



**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN  
DAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Skripsi

Diajukan oleh:  
Prayoga Adi Wijaya  
022120044

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
2024**





**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN  
DAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Skripsi

Diajukan oleh:  
Prayoga Adi Wijaya  
022120044

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
2024**



**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN DAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Towaf Totok Irawan, S.E., ME., Ph.D.)

Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA.,  
CCSA., C.A., CSEP., QIA)

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN  
DAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari: 4 Juni 2024

Prayoga Adi Wijaya

022120044

Disetujui

Ketua Penguji Sidang

(Monang Situmorang, Drs., Ak., MM., CA.)



Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Siti Maimunah, S.E., M.SI., CPSP, CPMP, CAP)



Anggota Komisi Pembimbing

(May Mulyaningsih, S.E., M.Ak., CFA)



## LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prayoga Adi Wijaya

NPM : 022120044

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi diatas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan oleh penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan

Bogor, 17 Juli 2024



Prayoga Adi Wijaya

022120044

## **HAK CIPTA**

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun  
2024 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan*

## ABSTRAK

PRAYOGA ADI WIJAYA. 022120044. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Dibawah bimbingan: SITI MAIMUNAH dan MAY MULYANINGSIH. 2024.

Retail merupakan mata rantai distribusi yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Pada tahun 2020 pendapatan sektor ritel menurun drastis hingga Rp 12 Triliun hanya dalam waktu dua bulan saat awal diterapkannya pembatasan aktivitas akibat pandemi yang membuat pusat perbelanjaan ditutup. Hal ini dibuktikan dengan kesenjangan yang terjadi pada variabel *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* di tahun 2020 dan 2022. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak enam perusahaan dari populasi sampel sebanyak dua puluh tujuh perusahaan. Sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode *explanatory survey* yang digunakan untuk menguji hipotesis, yang umumnya menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Data diuji menggunakan analisis regresi data panel dan uji hipotesis

Secara parsial *Return on Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian secara simultan rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,532659 menunjukkan bahwa variasi dari harga saham dapat diterangkan oleh variabel *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* sebesar 0,532659 atau jika dipersenkan sebesar 53,26%.

KATA KUNCI: *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS).



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang memberikan nikmat iman Islam serta memberikan kemampuan yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Materi yang diajukan penulis pada kesempatan ini dengan judul “**Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**”.

Selesainya skripsi ini tidak lepas juga dari beberapa pihak yang langsung maupun tidak langsung terlibat memberikan sumbangsuhnya sehingga pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang selalu memberi kekuatan dan keyakinan dalam masa penyusunan proposal penelitian ini.
2. Kedua orang tua dan kakak-ku yang selalu memberikan motivasi, doa, kasih sayang, dukungan moril, dan dukungan material.
3. Bapak Towaf Totok Irawan, S.E., ME., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari. S.E., M.Si., CMA, CAPM., CAP selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak., CSA selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., C.A., CSEP., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Ibu Dr. Siti Maimunah, S.E., M.SI., CPSP., CPMP., CAP selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu May Mulyaningsih, S.E., M.Ak., CFA selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Ibu Dr. Siti Maimunah, S.E., M.SI., CPSP., CPMP., CAP selaku Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama penulis melaksanakan perkuliahan.
10. Dosen-dosen Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah banyak memberi ilmunya kepada penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
11. Seluruh staf tata usaha dan pelaksana Universitas Pakuan yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahan.

12. Kepada keluarga Uwa Joko yang selalu memberikan masukan, arahan, motivasi, semangat, serta dukungan yang tiada henti-hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada pasangan penulis Putri Hidayah Dalimunthe yang selalu menyemangati, menemani, dan membantu penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada sahabat penulis Refi, Fikri, Subhan, Pandu, Doni, Dhillia, Delva, Caca, dan Caca Daniela yang selalu menemani penulis selama kuliah dan selalu memberikan motivasi dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada sahabat di rumah yaitu Anindiva, Bunga, Falsha, Rahma, Alfian, Daniel, dan Yusuf yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi ini.
16. Serta banyak pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini dan yang selalu memotivasi penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, dorongan, pertolongan, serta kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Bogor, 17 Juli 2024



(Prayoga Adi Wijaya)

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN &amp; PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA .....</b>	<b>iv</b>
<b>HAK CIPTA .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	9
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	9
1.2.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	10
1.3.1 Maksud Penelitian.....	10
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
1.4.1 Kegunaan Akademisi .....	11
1.4.2 Kegunaan Praktisi.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Akuntansi Keuangan.....	12
2.2 Analisis Rasio Keuangan.....	12
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	12
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	12
2.2.3 Pengertian Rasio Keuangan .....	13
2.2.4 Jenis – Jenis Rasio Keuangan .....	14
2.3 Rasio Profitabilitas .....	14
2.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas.....	14

2.3.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	15
2.3.3 Tujuan Rasio Profitabilitas.....	17
2.4 Harga Saham .....	17
2.4.1 Pengertian Harga Saham.....	17
2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham .....	18
2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	19
2.5.1 Penelitian Sebelumnya.....	19
2.5.2 Kerangka Pemikiran .....	31
2.5.2.1 Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham.....	31
2.5.2.2 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham .....	31
2.5.2.3 Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham.....	32
2.5.2.4 Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham .....	32
2.6 Hipotesis Penelitian.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	34
3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	34
3.2.1 Objek Penelitian.....	34
3.2.2 Unit Analisis .....	34
3.2.3 Lokasi Penelitian.....	34
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	34
3.3.1 Jenis Data Penelitian.....	34
3.3.2 Sumber Data Penelitian .....	35
3.4 Operasional Variabel .....	35
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	36
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	37
3.7 Metode Pengolahan/ Analisis Data.....	38
3.7.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	38
3.7.2 Penentuan Uji Model Data Panel.....	38
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.7.4 Analisis Regresi Data Panel.....	40
3.7.5 Uji Hipotesis .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Hasil Pengumpulan Data .....	42

4.2 Bahasan Identifikasi .....	44
4.2.1 Perkembangan <i>Return on Asset</i> Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	44
4.2.2 Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	46
4.2.3 Perkembangan <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	48
4.2.4 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	49
4.2.5 Deskriptif Statistik Objek Penelitian .....	51
4.3 Analisis Data.....	52
4.3.1 Penentuan Model Data.....	52
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.3.3 Analisis Regresi Data Panel.....	56
4.3.4 Uji Hipotesis .....	57
4.4 Pembahasan .....	58
4.4.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap Harga Saham.....	58
4.4.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Harga Saham.....	58
4.4.3 Pengaruh Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham .....	59
4.4.4 Pengaruh Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh ( <i>Return on Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share</i> ) terhadap Harga Saham.....	60
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar nama Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran Periode 2018-2022.....	3
Tabel 1.2	Harga Saham Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022 .....	4
Tabel 2.1	Hasi Penelitian Sebelumnya.....	19
Tabel 3.1	Operasional Variabel .....	35
Tabel 3.2	Populasi Penelitian .....	36
Tabel 3.3	Sampel Penelitian.....	37
Tabel 4.1	Populasi Peneliti.....	42
Tabel 4.2	Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4.3	<i>Return on Asset</i> Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 .....	44
Tabel 4.4	<i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 .....	46
Tabel 4.5	<i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 .....	48
Tabel 4.6	Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 .....	50
Tabel 4.7	Hasil Analisis Deskriptif Statistik .....	51
Tabel 4.8	Hasil Uji Chow.....	53
Tabel 4.9	Hasil Uji Hausman .....	53
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	55
Tabel 4.12	Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.13	Analisis Regresi Data Panel.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Harga Saham .....	4
Gambar 1.2	ROA, NPM, dan Harga Saham .....	7
Gambar 1.3	EPS dan Harga Saham.....	8
Gambar 2.1	Konstelasi Pemikiran.....	32
Gambar 4.1	<i>Return on Asset</i> Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 .....	45
Gambar 4.2	<i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 .....	47
Gambar 4.3	<i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 .....	48
Gambar 4.4	Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 .....	50
Gambar 4.5	Hasil Uji Normalitas.....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Return on Asset (ROA)</i> .....	68
Lampiran 2	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	69
Lampiran 3	<i>Earning Per Share (EPS)</i> .....	70
Lampiran 4	Harga Saham.....	71



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan sarana dimana orang-orang yang memiliki dana lebih lalu menginvestasikan dananya kepada berbagai macam instrumen keuangan dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana dengan harapan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan yang besar dan tidak merugikan salah satu pihak baik investor atau pemilik Perusahaan. Saat ini, di era globalisasi, hampir semua negara besar berfokus pada pasar modal karena memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi mereka. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu dari beberapa lembaga yang bertanggung jawab atas kegiatan pasar modal. BEI adalah tempat di mana penawaran jual dan beli efek dilakukan oleh pihak lain dengan tujuan untuk memperdagangkan efek di antara mereka (Charulina *et al.* 2023).

Salah satu bentuk investasi di pasar modal adalah dengan cara menjual atau membeli suatu saham. Saham menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) pada suatu Perusahaan atau Perseroan Terbatas (PT). Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atau hak atas pendapatan Perusahaan, Aset Perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Seorang investor yang akan melakukan penanaman modalnya pada suatu Perusahaan harus memiliki perencanaan yang matang khususnya pada tingkat risiko dan tingkat *return* (hasil) yang akan diperoleh. Hukum investasi yang berlaku pada umumnya adalah semakin tinggi tingkat *return* (hasil) yang diharapkan oleh investor, maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang akan dihadapi oleh investor (*high risk high return*) begitupun sebaliknya (Asmita, 2021).

Retail merupakan mata rantai distribusi yang sangat penting. Semua produk dapat dilihat langsung oleh konsumen diseluruh tokonya baik *online* maupun *offline*. Industri retail disini mengacu pada sektor yang menjual barang dan jasa dengan nilai tambahan untuk memenuhi kebutuhan individu, keluarga, kelompok, atau konsumen akhir. Bisnis retail Indonesia, terutama retail modern dalam berbagai bentuknya telah berkembang cukup pesat akhir-akhir ini. Selain itu ada beberapa faktor pendukung perkembangan usaha retail modern diantaranya yaitu peluang pasar yang cukup besar, perkembangan usaha manufaktur yang akan memasok produknya ke retailer, maka dari itu pemerintah harus mendukung dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara salah satunya yaitu mengembangkan bisnis retail (Charulina *et al.* 2023).

Namun pada masa pandemi Covid 19, bisnis ritel menjadi salah satu sektor usaha yang terperosok paling dalam. Dengan demikian, hingga saat ini sejumlah perusahaan ritel pun mengalami kerugian, bahkan tidak sedikit yang menutup usahanya. Kejadian ini dapat dikatakan seperti pepatah sudah jatuh tertimpa tangga. Selain menutup

usahanya, banyak juga perusahaan ritel yang harus menghadapi gugatan pailit atau permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU).

Sebelumnya, Menteri Perdagangan Agus Suparmanto mengatakan “pendapatan sektor ritel menurun drastis hingga Rp12 triliun hanya dalam waktu dua bulan di tahun 2020 saat awal diterapkannya pembatasan aktivitas atau PSBB yang membuat berbagai pusat perbelanjaan ditutup sementara”. Hingga memasuki pertengahan tahun 2021, kondisi perusahaan ritel Indonesia masih banyak yang terdampak pandemi Covid-19. Adapun beberapa emiten besar industri ritel yakni PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS), PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF), dan PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI).

Diketahui, Ramayana mencatatkan penurunan pendapatan terbesar hingga 48,21%. Pendapatan Ramayana turun ke angka Rp 297,89 miliar dari periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp 768,26 miliar. Di kuartal I-2020, Ramayana masih memperoleh laba bersih sebesar Rp 13,29 miliar, kini pada akhir triwulan pertama 2021 malah mengalami kerugian bersih fantastis sejumlah Rp 85,66 miliar. Kemudian, pusat perbelanjaan milik Grup Lippo, Matahari juga mengalami penurunan pendapatan 24,10% menjadi Rp 741,40 miliar pada 3 bulan awal 2021, turun dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 976,77 miliar. Matahari mengalami kenaikan rugi bersih yang semula Rp 93,95 miliar pada kuartal pertama 2020, kini bengkak 1,49% menjadi Rp 95,35 miliar (Idxchannel, 2021)

Menurut Abi (2016) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (beban usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Berdasarkan fenomena tersebut kemudian diputuskan untuk menggunakan perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di BEI agar dapat menganalisis kinerja keuangan dan faktor faktor yang mempengaruhi harga saham. Alasan peneliti memilih Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran karena Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran merupakan salah satu saham yang aktif sehingga secara terus menerus dapat mengalami perubahan harga saham, alasan selanjutnya karena bisnis Perdagangan dan Eceran sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia saat ini.

Selain itu, perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran tidak perlu melakukan operasi seperti perusahaan manufaktur. Maka dampak positif yang diterima adalah mereka tidak perlu mengeluarkan bahan baku, biaya mesin, dan biaya overhead pabrik seperti yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan keuntungan mereka. Penulis juga percaya bahwa bisnis yang bergerak dalam sub sektor Perdagangan dan Eceran akan menjadi target investasi yang sangat potensial untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Inilah alasan penulis mengapa perusahaan Perdagangan dan Eceran ini dijadikan sebagai obyek penelitian.

Berikut ini adalah daftar nama perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 1.1 Daftar nama perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran  
Periode 2018-2022

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT ACE HARDWARE INDONESIA TBK	ACES
2	PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK	AMRT
3	PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK	CENT
4	PT CATUR SENTOSA ADIPRINA TBK	CSAP
5	PT DUTA INTIDAYA TBK	DAYA
6	PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA TBK	DIVA
7	PT ELECTRONIC CITY INDONESIA TBK	ECII
8	PT ERAJAYA SWASEMBADA TBK	ERAA
9	PT GLOBAL TEleshop TBK	GLOB
10	PT HERO SUPERMARKET TBK	HERO
11	PT KIOSAN KOMERSIAL INDONESIA TBK	KIOS
12	PT KOKOH INTI AREBAMA TBK	KOIN
13	PT MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK	LPPF
14	PT MAP AKTIF ADIPERKASA TBK	MAPA
15	PT MITRA ADIPERKASA TBK	MAPI
16	PT M CASH INTEGRASI TBK	MCAS
17	PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK	MIDI
18	PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA TBK	MKNT
19	PT MATAHARI PUTRA PRIMA TBK	MPPA
20	PT NFC INDONESIA TBK	NFCX
21	PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK	RALS
22	PT SUPRA BOGA LESTARI	RANC
23	PT RIMO INTERNATIONAL LESTARI TBK	RIMO
24	PT SYKBEE TBK	SKYB
25	PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY TBK	SONA
26	PT TIPHONE MOBILE INDONESIA TBK	TELE
27	PT TRIKOMSEL OKE TBK	TRIO

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat terdapat 27 perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang sudah go publik sebagai populasi penelitian. Dengan mempertimbangkan kelengkapan data perusahaan, serta kriteria yang dibutuhkan (dapat dilihat di Bab 3), dihasilkan 8 perusahaan (ACES, AMRT, CSAP, DIVA, ERAA, MCAS, MIDI, NFCX) perusahaan sebagai sampel penelitian.

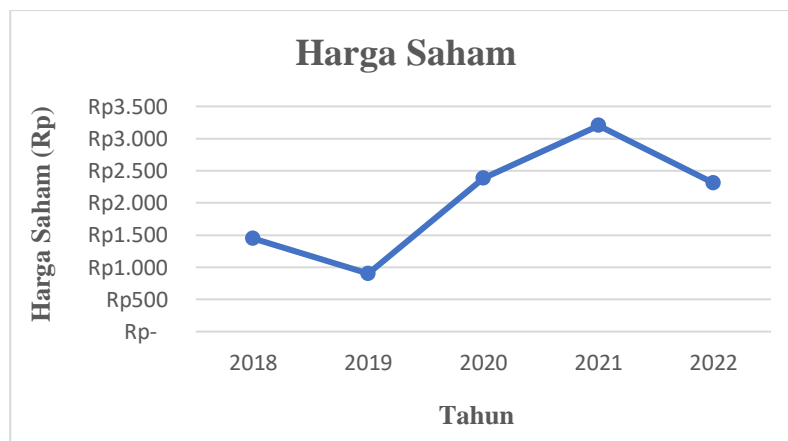
Berikut ini adalah rata-rata perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 1.2 Harga saham Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022

KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM (DALAM Rp)					Rata Rata Perusahaan
	2018	2019	2020	2021	2022	
ACES	Rp 1.810	Rp 1.485	Rp 1.270	Rp 785	Rp 675	Rp 1.205
AMRT	Rp 915	Rp 790	Rp 1.245	Rp 1.990	Rp 2.580	Rp 1.504
CSAP	Rp 590	Rp 350	Rp 404	Rp 620	Rp 690	Rp 531
DIVA	Rp 1.645	Rp 860	Rp 1.825	Rp 840	Rp 525	Rp 1.139
ERAA	Rp 384	Rp 243	Rp 675	Rp 520	Rp 476	Rp 460
MCAS	Rp 3.550	Rp 1.550	Rp 7.800	Rp 13.025	Rp 8.100	Rp 6.805
MIDI	Rp 118	Rp 141	Rp 180	Rp 225	Rp 401	Rp 213
NFCX	Rp 2.560	Rp 1.800	Rp 5.700	Rp 7.600	Rp 5.000	Rp 4.532
Rata Rata	Rp 1.447	Rp 902	Rp 2.387	Rp 3.201	Rp 2.306	Rp 2.049

Sumber: Data diolah dari Idxchannel, 2023

Berikut merupakan grafik perkembangan Harga saham perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.



Sumber: Data diolah dari Idxchannel, 2023

Gambar 1.1 Harga Saham

Berdasarkan Tabel 1.2 dan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan secara 5 tahun berturut turut terdapat 6 perusahaan yang memiliki harga saham dibawah rata-rata penelitian sebesar Rp 2.049 yaitu ACES, AMRT, CSAP, DIVA, ERAA, MIDI. Sedangkan 2 perusahaan lain berada diatas rata-rata penelitian sebesar Rp 2.049 yaitu MCAS dan NFCX. Kemudian perkembangan rata-rata harga saham cenderung mengalami fluktuasi pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan dari Rp 1.447 menjadi Rp 902. kemudian pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan dari Rp 902 menjadi Rp 2.387, kemudian dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami

kenaikan kembali dari Rp 2.387 menjadi Rp 3.201, kemudian terakhir pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan dari Rp 3.201 menjadi Rp 2.306.

Harga saham yang mengalami fluktuasi disebabkan berbagai banyak hal misalnya kondisi makro dan mikro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk (perluasan usaha), pergantian direksi secara tiba tiba, adanya pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, keputusan dividen, struktur permodalan, risiko dan pertumbuhan laba sedangkan harga saham yang mengalami kenaikan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dimana mampu mengendalikan perusahaan sehingga berdampak positif terhadap harga sahamnya. (Maiyaliza *et al*, 2019).

Menurut Jogiyanto (2015) harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Perkembangan harga saham di pasar modal menunjukkan nilai suatu perusahaan; semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Harga saham yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja masa depan suatu perusahaan.

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan, investor dapat menggunakan data laporan keuangan perusahaan agar dapat memprediksi apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik atau buruk. Menurut Sujarweni (2019) laporan keuangan adalah catatan mengenai informasi keuangan suatu entitas pada waktu periode tertentu dan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas. Dari laporan keuangan tersebut investor dapat menganalisis rasio keuangan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan investasi yang tepat pada sebuah perusahaan. Menurut Kasmir (2019) analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Adapun beberapa jenis jenis dari rasio keuangan yang sering digunakan yaitu seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dari hasil rasio-rasio tersebut selanjutnya dapat digunakan kembali untuk menganalisa pengaruhnya terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Sedangkan Periansya (2015), menyatakan bahwa rasio profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun laba dan modal sendiri. Dalam penelitian kali ini rasio yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Menurut Raiyan *et al* (2020) *Return on Assets (ROA)* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang

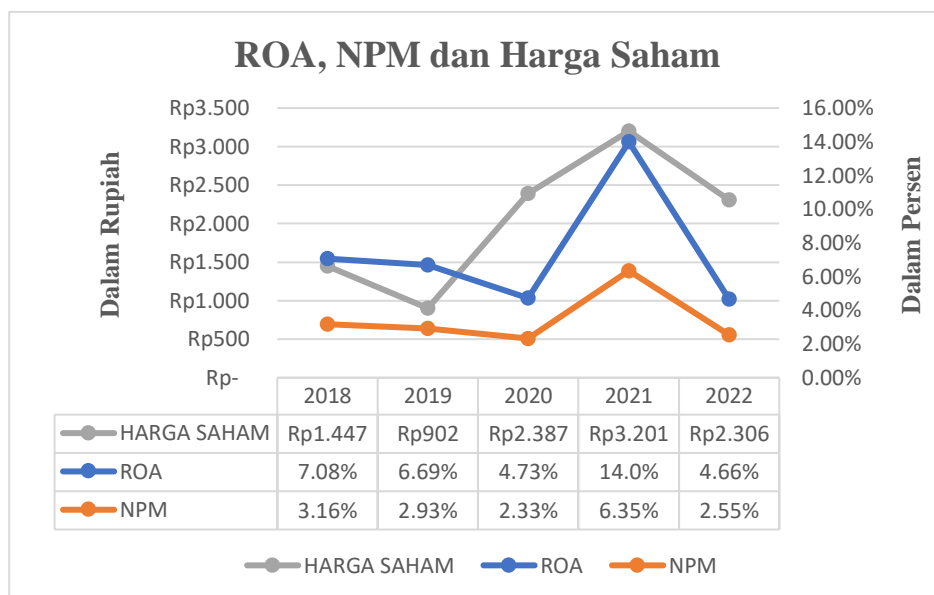
dihasilkan dalam setiap rupiah dana yang tertanam di total asset. Maka teori menyatakan bahwa hubungan antara *Return on Assets* (ROA) dengan harga saham bergerak searah.

Rasio profitabilitas selanjutnya adalah rasio keuangan yang menganalisa dalam penghasilan laba, rasio yang digunakan yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Kasmir (2019) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Laba bersih/penjualan. Menurut Harjito & Martono (2018) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Sedangkan menurut Prihadi (2020) *Net Profit Margin* (NPM) sebagai ukuran dalam menghitung kemampuan perusahaan dalam memberikan return kepada pemegang saham dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan dianggap mampu mendapatkan laba cukup tinggi. Maka teori menyatakan bahwa hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham bergerak searah.

Rasio profitabilitas yang terakhir yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung berapa tingkat keuntungan investor dalam menghasilkan pendapatan per lembar sahamnya menggunakan *Earning Per Share* (EPS). Menurut Tandelilin (2017), pengertian *Earning Per Share* (EPS) adalah Informasi suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Menurut Hantono (2018) *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio per saham atau disebut juga *book value ratio* adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi pemegang saham. Sedangkan menurut Santoso (2019) *Earning per Share* (EPS) merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham biasa yang beredar. Maka dapat disimpulkan semakin besar *Earning Per Share* (EPS) berarti semakin efisien perusahaan atau semakin baik perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba.

Berikut ini adalah rata-rata *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.



Sumber: Data diolah dari Idxchannel, 2023

Gambar 1.2 ROA, NPM, dan Harga Saham

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *Return on Asset* (ROA) sub sektor Perdagangan dan Eceran periode 2018-2022 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018-2019 nilai *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 7,08% menjadi 6,69%. Ditahun 2019-2020 nilai *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 6,69% menjadi 4,73%, di tahun 2020-2021 *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan dari 4,73% menjadi 14,00%, lalu pada tahun 2022 *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi 4,68%.

Jika dilihat dari Gambar 1.2 terdapat kesenjangan antara *Return on Asset* (ROA) dan Harga saham. Pada tahun 2020 dan 2022 nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan sedangkan harga saham mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang telah dipaparkan bahwa *Return on Asset* (ROA) bergerak searah atau berbanding lurus terhadap harga saham.

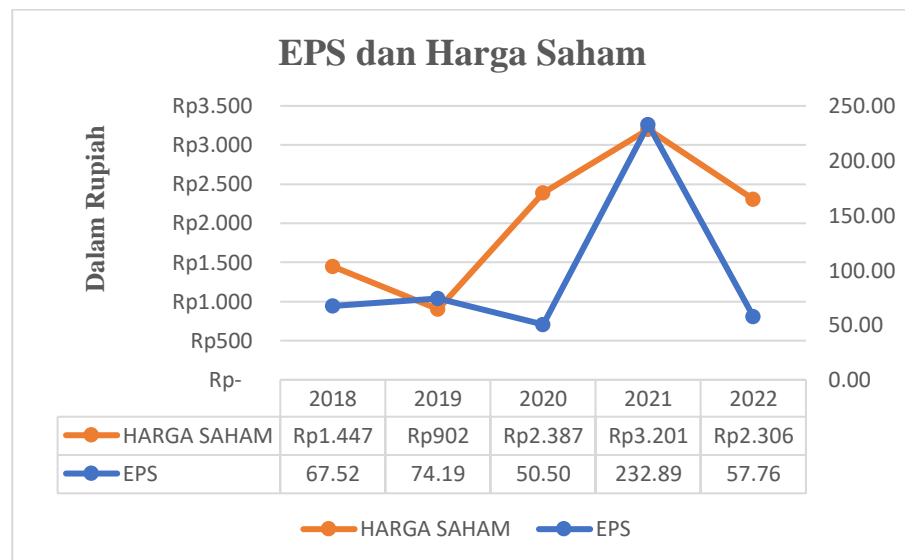
Janah. (2023) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Namun, lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Nursito (2020) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) sub sektor Perdagangan dan Eceran 2018-2022 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari 3,16% menjadi 2,93%, pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan kembali dari 2,93% menjadi 2,33%, lalu di tahun 2020-2021 mengalami kenaikan dari 2,33% menjadi 6,35%, dan ditahun 2021-2022 mengalami penurunan kembali dari 6,35% menjadi 2,55%.

Jika dilihat dari Gambar 1.2 terdapat kesenjangan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham. Pada tahun 2020 nilai *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami kenaikan, hal serupa dialami pada tahun 2022 nilai *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami kenaikan. Dimana *Net Profit Margin* (NPM) dan harga saham bergerak berlawanan arah. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang telah dipaparkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) bergerak searah terhadap harga saham.

Prabowo *et al.* (2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham. Namun lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Ul Janah (2023) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berikut adalah rata-rata *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.



Sumber: Data diolah dari Idxchannel, 2023

Gambar 1.3 EPS dan Harga Saham

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata *Earning Per Share* (EPS) sub sektor Perdagangan dan Eceran tahun 2018-2022 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018-2019 nilai *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dari 67,52 menjadi 74,19, tahun 2019-2020 nilai *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan dari 74,19 menjadi 50,50, selanjutnya di tahun 2021 nilai *Earning Per Share* (EPS) terus mengalami kenaikan menjadi 232,89, selanjutnya di tahun 2021-2022 kembali mengalami penurunan dari 232,89 menjadi 57,76.

Jika dilihat dari Gambar 1.3 terdapat kesenjangan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham. Pada tahun 2020 nilai *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami kenaikan, hal serupa dialami



tahun 2022 nilai *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan tetapi harga saham mengalami kenaikan. Dimana *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham bergerak berlawanan arah. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang telah di paparkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) bergerak searah terhadap harga saham.

Sujatmiko dan Nurfauziah (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani *et al.* (2023) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memfokuskan kepada bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham, oleh karena itu penulis mengangkat penelitian mengenai **“Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

## 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas berikut ini beberapa masalah yang teridentifikasi:

1. Dari sisi *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran tahun 2018-2022, menunjukkan jika data *Return on Asset* (ROA) terdapat kesenjangan dimana *Return on Asset* (ROA) berlawanan arah atau berbanding terbalik terhadap harga saham. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) dan harga saham bergerak searah, jika *Return on Asset* (ROA) naik maka harga saham naik.
2. Dari sisi *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran tahun 2018-2022, menunjukkan data *Net Profit Margin* (NPM) terdapat kesenjangan dimana *Net Profit Margin* (NPM) berlawanan arah atau berbanding terbalik terhadap harga saham. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan harga saham bergerak searah. Jika *Net Profit Margin* (NPM) naik maka harga saham naik.
3. Dari sisi *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran tahun 2018-2022, menunjukkan data *Earning Per Share* (EPS) terdapat kesenjangan dimana *Earning Per Share* (EPS) berlawanan arah atau berbanding terbalik terhadap harga saham. hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan harga saham bergerak searah. Jika *Earning Per Share* (EPS) naik maka harga saham naik.
4. Dari sisi *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami fluktuasi, serta ketidaksesuaian dengan teori yang dipaparkan maka semakin menguatkan adanya pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham karena bisa dilihat dari total rata-rata harga saham perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran

bahwa di tahun 2018-2019 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran dibawah rata-rata sebesar RP 2.049.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran periode 2018-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran periode 2018-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran periode 2018-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode 2018-2022?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan atau hubungan antara *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Kemudian lebih lanjut membuat kesimpulan hasil penelitian sehingga dapat memberikan saran yang bermanfaat untuk para pembaca. Serta yang terpenting yaitu dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode 2018-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode 2018-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode 2018-2022.
4. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode 2018-2022.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Akademisi**

Harapan peneliti dengan dibuatnya penelitian ini semoga para pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan rasio *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham. Harapan yang terakhir yaitu semoga peneliti selanjutnya dapat menggunakan Variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat memperluas ilmu pengetahuan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktisi**

#### **1. Bagi Manajemen Perusahaan**

Dari penelitian ini diharapkan indikator *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) dapat digunakan oleh manajemen perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperbaiki dan memperkuat kondisi keuangan yang mempengaruhi harga saham dan minat investor untuk berinvestasi.

#### **2. Bagi Investor dan Calon Investor**

Dari penelitian ini diharapkan indikator *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam melakukan analisis kinerja keuangan untuk mendukung keputusan investasi saham (membeli atau menjual saham) perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran, khususnya saham perusahaan (ACES, AMRT, CSAP, ERAA, MIDI, dan NFCX).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi Keuangan**

Menurut Hery (2017) akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Hanggara (2019) mengemukakan bahwa akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilaian dan pengambilan keputusan. Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu teknik pencatatan dalam mengelola kegiatan transaksi keuangan berupa pencatatan, pengidentifikasian, dan pelaporan sehingga menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan.

#### **2.2 Analisis Rasio Keuangan**

##### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Lubis (2017) laporan keuangan adalah hasil akhir dari pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil penyajian yang tersusun serta ringkas mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

##### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No 1 (2018) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: “aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik”. Dari informasi tersebut dan informasi lainnya yang terdapat di dalam catatan atas laporan keuangan, membantu para pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Menurut Kasmir (2019), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Fahmi (2015) menyatakan tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan jika tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang diandalkan mengenai kekayaan perusahaan, kinerja keuangan, laba perusahaan serta menyangkut posisi keuangan, dan laporan arus kas entitas yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan.

### **2.2.3 Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Harahap (2016) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.

Menurut Kasmir (2019) analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Hery (2018) analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai pemikiran yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Berdasarkan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan memiliki hubungan yang sangat relevan dan signifikan dengan pos pos yang ada pada laporan keuangan, dan analisis rasio keuangan ini sangat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa yang akan datang.

### 2.2.4 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019), ada beberapa jenis-jenis alat ukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi tagihan hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo.

#### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

#### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama pada bagian laporan laba rugi dan neraca.

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya atau dapat dikatakan juga rasio ini digunakan untuk menilai tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

## 2.3 Rasio Profitabilitas

### 2.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Didalam menjalankan kegiatannya perusahaan selalu berusaha untuk mendapatkan laba yang besar agar para investor merasa puas terhadap kinerja perusahaan. Laba atau profitabilitas digunakan perusahaan guna melangsungkan usaha perusahaan secara terus-menerus. Dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu panjang profitabilitas mempunyai arti yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau buruk untuk masa yang akan datang.

Periansya (2015), menyatakan bahwa rasio profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aset maupun laba dan modal sendiri.

Hery (2016), menyatakan bahwa “rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan pengertian rasio profitabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dan tingkat efektivitas manajemen dalam menggunakan aset, modal, atau penjualan perusahaan.

### 2.3.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

#### 1. *Return on Asset (ROA)*

Pada penelitian kali ini *Return on Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur perhitungan seberapa besar jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Kasmir (2019), menyatakan bahwa, semakin besar ROA semakin bagus juga kinerja suatu perusahaan, karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Menurut Raiyan, et.al (2020), ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.

Sedangkan menurut Fahmi (2015), bahwa *Return on Asset* mengkaji sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditempatkan. Rasio ini juga menunjukkan berapa besar perolehan laba bersih yang didapat jika diukur dari nilai aset perusahaan.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset (ROA)* adalah perbandingan laba bersih dengan total aset. Rasio ini sangat berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, bagaimana perusahaan efektif di dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba yang besar, maka dari itu semakin besar nilai ROA maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

#### 2. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian kali ini, yang bertujuan untuk mengukur laba perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Laba bersih/penjualan.

Menurut Harjito & Martono (2018) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.

Menurut Prihadi (2020) *Net Profit Margin* (NPM) sebagai ukuran dalam menghitung kemampuan perusahaan dalam memberikan return kepada pemegang saham dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berdasarkan para ahli tersebut *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari penjualan perusahaan. Semakin besar nilai NPM maka semakin besar tingkat pengembalian (*return*) kepada para pemegang saham.

### 3. *Earning Per Share* (EPS)

Laba per saham atau *Earning Per Share* (EPS) adalah bagian dari laba yang dialokasikan kepada setiap jumlah saham beredar yang disetor penuh. EPS ini indikator yang sering digunakan untuk menilai berapa laba yang dihasilkan untuk para pemegang saham.

Menurut Tandelilin (2017), pengertian *Earning Per Share* (EPS) adalah Informasi suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Menurut Hantono (2018) *Earning per Share* merupakan rasio per saham atau disebut juga *book value ratio* adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi pemegang saham.

Sedangkan menurut Santoso, (2019) *Earning per Share* (EPS) merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham biasa yang beredar.

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Berdasarkan para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar keuntungan yang didapat oleh para pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Earning per Share* (EPS) maka semakin baik karena itu memperlihatkan semakin tinggi juga keuntungan yang didapat oleh para pemegang saham. Jika laba per saham terus meningkat para pemegang saham akan terus menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.



### 2.3.3 Tujuan Rasio Profitabilitas

Kasmir (2019) mengungkapkan beberapa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman atau modal sendiri

Menurut Hery (2016) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2016) tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset dan penggunaan modal.

Berdasarkan tujuan rasio profitabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas antara lain untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau laba, untuk menggambarkan kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya dengan beberapa periode, dan sebagai alat perencanaan keuangan dimasa yang akan datang.

## 2.4 Harga Saham

### 2.4.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham menggambarkan juga nilai suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor.

Menurut Jogiyanto (2015) harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Aziz dan Mintarti (2015) harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga saham penutupnya.

Menurut Brigham & Housto (2018) harga saham adalah menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham suatu perusahaan.

Menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi saat ini dalam perdagangan saham dan eksptasi investor terhadap baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan dalam keadaan fluktuasi nya harga saham. Harga saham adalah harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran saham dipasar jual beli saham dan dari harga tersebut bisa memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

#### **2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Fahmi (2015), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan harga suatu saham itu mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluas usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang yang dibuka di domestik maupun luar negri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015) harga saham bisa berubah-ubah dengan cepat, ada beberapa faktor yang menyebabkan perubahan harga yaitu sebagai berikut:

1. Harapan dan perilaku investor.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh harapan investor, atau perkiraan investor mengenai keputusan manajemen terhadap kebijakan dividennya. Harapan tersebut didasarkan pada sejumlah faktor internal perusahaan seperti jumlah dividen sebelumnya, pendapatan yang ada, dan perkiraan pendapatan di masa yang akan datang.

2. Kondisi keuangan perusahaan.

Kondisi perusahaan yang baik biasanya meningkatkan minat para investor untuk membeli saham sehingga saham naik. Sebaliknya apabila kondisi perusahaan yang buruk maka harga saham akan mengalami penurunan.

### 3. Permintaan dan penawaran.

Harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap saham suatu perusahaan. Maka dari itu harga saham setiap saat bisa berubah seiring dengan minat investor untuk menempatkan modalnya pada saham.

### 4. Tingkat efisiensi pasar modal

Perubahan harga saham pada pasar modal yang efisien (pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan) adalah acak. Apabila harga-harga selalu mencerminkan semua informasi baru muncul (informasi yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya). Dengan demikian, perubahan harga tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

Sedangkan menurut Zulfikar (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah permintaan kecil sedangkan jumlah penawaran besar, maka harga saham umumnya akan turun. Sebaliknya, jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran suatu saham, maka harga saham akan meningkat.

## 2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian dengan menggunakan variabel independent *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* serta variabel dependen Harga Saham telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antar peneliti, agar lebih jelas mengenai penelitian sebelumnya dapat dilihat dari uraian berikut ini:

Tabel 2.1

#### Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
1	Sindi Maysandi, Ketut Sunarta, dan May Mulyaningsih, (2019)	Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> <li>• DPR</li> <li>• Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih dan total asset</li> <li>• <i>Dividen per share</i> dan <i>Earning Per Share</i></li> <li>• <i>Closing price</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial uji t, DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</li> <li>• Secara parsial uji t, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham</li> <li>• Secara bersama sama variabel ROA dan DPR memiliki</li> </ul>	Skripsi Universitas Pakuan

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
					pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	
2	Yuanda Putri Romadhan dan Budhi Satrio (2019)	Pengaruh ROA, ROE, NPM DAN EPS Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> <li>• ROE</li> <li>• NPM</li> <li>• EPS</li> <li>• Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih dan total asset</li> <li>• Laba bersih dan total ekuitas</li> <li>• Laba bersih dan penjualan</li> <li>• Laba bersih dan saham beredar</li> <li>• <i>Closing price</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham,</li> <li>• ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham,</li> <li>• NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan EPS memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Harga Saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jurnal Ilmu Riset dan Riset Manajemen ISSN: 2461-0593</li> </ul>
3	Wasis Sujatmiko dan Nurfauziah (2019)	Pengaruh ROE, ROA, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROE</li> <li>• ROA</li> <li>• EPS</li> <li>• Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih dan total ekuitas</li> <li>• Laba bersih dan total asset</li> <li>• Laba bersih dan Saham beredar</li> <li>• <i>Closing price</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham</li> <li>• ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham</li> <li>• EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham</li> <li>• Secara simultan ROE, ROA, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia</li> </ul>
4	Irma Ismawati, Budiman Slamet, dan Siti Maimunah (2019)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NPM</li> <li>• GPM</li> <li>• ROE</li> <li>• Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih dan penjualan</li> <li>• Penjualan dan Harga pokok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NPM berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>• GPM tidak berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>• ROE berpengaruh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skripsi Universitas Pakuan</li> </ul>

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
		Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017		penjualan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih dan total ekuitas</li> <li>• <i>Closing price</i></li> </ul>	terhadap harga saham <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan NPM, GPM, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ul>	
5	Ni Komang Santi Ani, Trianasari, dan Wayan Cipta (2019)	Pengaruh ROA dan ROE serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> <li>• ROE</li> <li>• EPS</li> <li>• Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih dan total asset</li> <li>• Laba bersih dan total ekuitas</li> <li>• Laba bersih dan saham beredar</li> <li>• <i>Closing price</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</li> <li>• ROA secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham,</li> <li>• ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham</li> <li>• EPS secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jurnal Manajemen , Vol 5, No 2 ISSN: 2476-8782</li> </ul>
6	Rifki Juliansyah (2020)	Pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> <li>• NPM</li> <li>• EPS</li> <li>• Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih dan total asset</li> <li>• Laba bersih dan penjualan</li> <li>• Laba bersih dan saham beredar</li> <li>• <i>Closing price</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham</li> <li>• NPM tidak berpengaruh negatif terhadap Harga Saham</li> <li>• EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.</li> <li>• Secara simultan ROA, NPM, dan EPS berpengaruh</li> </ul>	Skripsi Universitas Pakuan

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
					terhadap Harga Saham.	
7	Alifatussalimah dan Atsari Sujud (2020)	Pengaruh ROA, NPM, DER, DAN EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> <li>• NPM</li> <li>• DER</li> <li>• EPS</li> <li>• Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih dan total asset</li> <li>• Laba bersih dan penjualan</li> <li>• Total hutang dan ekuitas</li> <li>• <i>Closing price</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham,</li> <li>• NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham,</li> <li>• DER memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan</li> <li>• EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.</li> </ul>	Jurnal Manajemen Vol 16, No 2
8	Cahya Rahmatilah (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• ROE</li> <li>• DER</li> <li>• EPS</li> <li>• Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Log of Total Assets</i></li> <li>• Laba bersih dan total ekuitas</li> <li>• Total hutang dan total modal</li> <li>• Laba bersih dan total saham yang beredar</li> <li>• <i>Closing price</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham.</li> <li>• <i>Return On Equity</i> (ROE) Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham.</li> <li>• <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham</li> <li>• <i>Earning Per Share</i> (EPS) tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Harga Saham</li> <li>• Ukuran perusahaan, ROE, DER, EPS secara simultan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jurnal Ilmiah Ekonomi dan bisnis</li> <li>• ISSN ONLINE: 2615-2134</li> </ul>

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
					berpengaruh terhadap harga saham.	
9	Alifia Rizqi Nurul Aziza, dan Kosasih (2021)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> <li>• EPS</li> <li>• Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih</li> <li>• Laba bersih dan saham beredar</li> <li>• <i>Closing Price</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham</li> <li>• EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham</li> <li>• Secara simultan ROA dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jurnal Edukasi</li> <li>• e-ISSN: 2580-8818</li> </ul>
10	Bayu Takaful, Risal Rinofah, dan Mujino (2021)	Pengaruh <i>Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> <li>• ROE</li> <li>• NPM</li> <li>• EPS</li> <li>• Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih dan total asset</li> <li>• Laba bersih dan total ekuitas</li> <li>• Laba bersih dan saham beredar</li> <li>• <i>Closing Price</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham,</li> <li>• ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham,</li> <li>• NPM memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan</li> <li>• EPS memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.</li> </ul>	Jurnal Ekobis Dewantara Vol 4, No 1
11	Vina Tiara Safitri, dan Hari Sulistiyo (2021)	Pengaruh ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROE</li> <li>• NPM</li> <li>• Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba Bersih dan Total Ekuitas</li> <li>• Laba Bersih dan Penjualan</li> <li>• <i>Closing Price</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>• NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>• ROE dan NPM secara simultan tidak berpengaruh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana</li> <li>• Vol. 10 No 1, January 2021</li> <li>• e-ISSN: 2337-3067</li> </ul>

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
12	Fikri Zamzani, dan Nanu Hasanuh (2021)	Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity</i> , dan Inflasi terhadap Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NPM</li> <li>• ROA</li> <li>• ROE</li> <li>• Inflasi</li> <li>• Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih dan penjualan</li> <li>• Laba bersih dan total asset</li> <li>• Laba bersih dan total ekuitas</li> <li>• <i>Closing Price</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>• ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham <ul style="list-style-type: none"> <li>• ROE berpengaruh terhadap harga saham</li> </ul> </li> <li>• Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan NPM, ROA, ROE, INFLASI berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Owner Riset &amp; Jurnal Akuntansi</li> <li>• Vol 5 Nomor 1, Februari 2021</li> <li>• e-ISSN: 2548-9224</li> <li>• p-ISSN: 2548-7507</li> </ul>
13	Bayu Ramadhan dan Nursito (2021)	Pengaruh <i>Return on Asset (ROA)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Terhadap Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> <li>• DER</li> <li>• Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih dan total asset</li> <li>• Total hutang dan total modal</li> <li>• <i>Closing Price</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham <ul style="list-style-type: none"> <li>• DER berpengaruh terhadap Harga Saham</li> <li>• Secara simultan ROA dan DER berpengaruh terhadap Harga Saham</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Journal of Economic, Business and Accounting</i></li> <li>• Volume 4 Nomor 2, Juni 2021</li> <li>• e-ISSN: 2597-5234</li> </ul>
14	Yuniar Anggraeni, Monang Situmorang, dan Amelia Rahmi (2022)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NPM</li> <li>• ROA</li> <li>• ROE</li> <li>• Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih dan penjualan</li> <li>• Laba bersih dan total asset</li> <li>• Laba bersih dan total ekuitas</li> <li>• <i>Closing price</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NPM berpengaruh terhadap Harga Saham,</li> <li>• ROA berpengaruh terhadap Harga Saham, dan</li> <li>• ROE berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> </ul>	Skripsi Universitas Pakuan
15	Eksa Adityo Prabowo, Deannes	Pengaruh <i>Return on Asset (Roa)</i> ,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> <li>• EPS</li> <li>• NPM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA berpengaruh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• e-Proceeding of</li> </ul>



No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
	Isyuardhana, Wiwin Aminah (2022)	<i>Earning Per Share (Eps), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020)</i>	• Harga Saham	dan total asset • Laba bersih dan Jumlah saham beredar • Laba bersih dan Total Penjualan • <i>Closing Price</i>	terhadap Harga Saham • EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham • NPM berpengaruh terhadap Harga Saham • Secara simultan ROA, EPS, NPM berpengaruh terhadap Harga Saham.	Management : Vol.9, No.5E, • ISSN : 2355-9357
16	Pascal Theo, Andrey Adik H, Luqman Harun A (2023)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI	• ROA • ROE • EPS • Harga Saham	• Laba bersih dan total asset • Laba bersih dan total ekuitas • Laba bersih dan saham beredar • <i>Closing price</i>	• ROA secara parsial berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap Harga Saham • ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham • EPS secara parsial berpengaruh positif serta signifikan terhadap Harga Saham.	• Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis, Vol 2 No 1 • ISSN: 2962-9322
17	Sheila Salsabila Brilyandita dan Bambang Hadi Santoso (2023)	Pengaruh ROA, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI	• ROA • NPM • EPS • Harga Saham	• Laba bersih dan total asset • Laba bersih dan penjualan • Laba bersih dan saham beredar • <i>Closing price</i>	• ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham • NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham • EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan	• Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen • ISSN: 2461-0593

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil	Publikasi
					terhadap Harga Saham.	
18	Ufi UI Janah (2023)	ROA, ROE, EPS, NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA</li> <li>• ROE</li> <li>• EPS</li> <li>• NPM</li> <li>• Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih dan total asset</li> <li>• Laba bersih dan Total Ekuitas</li> <li>• Laba bersih dan saham beredar</li> <li>• Laba Bersih dan Total Penjualan</li> <li>• <i>Closing price</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA berpengaruh terhadap Harga Saham,</li> <li>• ROE berpengaruh terhadap Harga Saham,</li> <li>• EPS berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> <li>• NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham</li> <li>• Secara simultan ROA, ROE, EPS, NPM berpengaruh terhadap Harga Saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMI K)</li> <li>• Vol. 5 No. 1</li> </ul>
19	Sri Devi Andriani, Ratih Kusumastuti, dan Riski Hernando (2023)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROE</li> <li>• EPS</li> <li>• DER</li> <li>• Harga Saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba Bersih dan total ekuitas</li> <li>• Laba bersih dan saham beredar</li> <li>• Total hutang dan ekuitas</li> <li>• <i>Closing Price</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>• <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>• <i>Earning Per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham</li> <li>• <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol 7, No 1</li> <li>• ISSN: 2548-9224</li> </ul>

Dengan melihat Tabel 2.1, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maysandi *et al.* (2019) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”. Variabel independen penelitian sebelumnya menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Return on Asset* (ROA). Sedangkan penelitian penulis kali ini menggunakan ROA, NPM, EPS. Lokasi penelitian pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian penulis kali ini menggunakan perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Romadhan (2019) dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia”. Variabel independen penelitian sebelumnya menggunakan ROA, ROE, NPM, dan EPS. Sedangkan penelitian penulis kali ini menggunakan perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan EPS memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sujatmiko dan Nurfauziah (2019) dengan judul “Pengaruh ROE, ROA, dan EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel independent penelitian sebelumnya menggunakan ROE, ROA, dan EPS. Sedangkan penelitian penulis kali ini menggunakan perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, secara simultan ROE, ROA, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ismawati *et al.* (2019) dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017”. Variabel independen penelitian sebelumnya menggunakan NPM, GPM, dan ROE. Sedangkan penelitian penulis kali ini menggunakan perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh terhadap Harga Saham, GPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, ROE berpengaruh terhadap Harga Saham, dan secara simultan NPM, GPM, dan ROE berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ani *et al.* (2019) dengan judul “Pengaruh ROA dan ROE serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI”. Variabel independen penelitian sebelumnya menggunakan ROA, ROE, EPS.

Sedangkan penelitian penulis kali ini menggunakan perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan ROA secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, EPS secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Juliansyah (2020) dengan judul “Pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019”. Variabel independen penelitian sebelumnya menggunakan ROA, NPM, dan EPS. Sedangkan penelitian penulis kali ini menggunakan perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham, NPM tidak berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, dan EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Alifatussalimah dan Sujud (2020) dengan judul “Pengaruh ROA, NPM, DER, DAN EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia”. Variabel independen penelitian sebelumnya menggunakan ROA, NPM, DER, dan EPS. Sedangkan penelitian penulis kali ini menggunakan perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, DER memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmatilah (2020) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019”. Variabel independen penelitian sebelumnya menggunakan Ukuran Perusahaan, ROE, DER, dan EPS. Sedangkan penelitian penulis kali ini menggunakan perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, ROE berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, secara simultan Ukuran Perusahaan, ROE, DER, dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aziza, dan Kosasih (2021) dengan judul “Pengaruh *Return on Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham”. Variabel independent penelitian sebelumnya menggunakan ROA, dan EPS. Sedangkan penelitian penulis kali ini menggunakan perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, EPS

berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan secara simultan ROA dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Takaful *et al.* (2021) dengan judul “Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”. Variabel independent penelitian sebelumnya menggunakan ROA, ROE, NPM, dan EPS. Sedangkan penelitian penulis kali ini menggunakan perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, ROE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham, NPM memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan EPS memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Sulitstiyono. (2021) dengan judul “Pengaruh ROE, dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”. Variabel independent penelitian sebelumnya menggunakan ROE, dan NPM. Sedangkan penelitian penulis kali ini menggunakan perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, secara simultan ROE dan NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zamzani dan Hasanuh. (2021) dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan Inflasi terhadap Harga Saham”. Variabel independent penelitian sebelumnya menggunakan NPM, ROA, ROE, dan Inflasi. Sedangkan penelitian penulis kali ini menggunakan perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, ROE berpengaruh terhadap harga saham, NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan secara simultan ROA, ROE, NPM, dan Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Nursito. (2021) dengan judul “Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham”. Variabel independent penelitian sebelumnya menggunakan ROA dan DER. Sedangkan penelitian penulis kali ini menggunakan perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, DER berpengaruh terhadap harga saham, secara simultan ROA dan DER berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni *et al.* (2022) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor

Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”. Variabel independen penelitian sebelumnya menggunakan NPM, ROA, ROE. Sedangkan penelitian penulis kali ini menggunakan perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh terhadap Harga Saham, ROA berpengaruh terhadap Harga Saham, dan ROE berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Prabowo *et al.* (2022) dengan judul “Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020)”. Variabel independen penelitian sebelumnya menggunakan ROA, EPS dan NPM. Sedangkan penelitian penulis kali ini menggunakan perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham dan secara simultan ROA, EPS, dan NPM berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Theo *et al.* (2023) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* Di BEI”. Variabel independen penelitian sebelumnya menggunakan ROA, ROE, EPS. Sedangkan penelitian penulis kali ini menggunakan perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap Harga Saham, ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan EPS secara parsial berpengaruh positif serta signifikan terhadap Harga Saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Brilyandita dan Santoso (2023) dengan judul “Pengaruh ROA, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI”. Variabel independen penelitian sebelumnya menggunakan ROA, NPM, dan EPS. Sedangkan penelitian penulis kali ini menggunakan perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Janah. (2023) dengan judul “ROA, ROE, EPS, NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman”. Variabel independen penelitian sebelumnya menggunakan ROA, ROE, EPS, NPM. Sedangkan penelitian penulis kali ini menggunakan perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap Harga Saham,

ROE berpengaruh terhadap Harga Saham, EPS berpengaruh terhadap Harga Saham, dan NPM terhadap Harga Saham, secara simultan ke empat variabel independen berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andriani *et al.* (2023) dengan judul “Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)”. Variabel independen penelitian sebelumnya menggunakan ROE, EPS, dan DER. Sedangkan penelitian penulis kali ini menggunakan perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham, *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

## 2.5.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan teori dengan faktor faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan hal yang paling utama dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*.

### 2.5.2.1 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2015) *Return on Asset* (ROA) mengkaji sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditempatkan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas dana yang tertanam di dalam perusahaan.

Teori ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraeni *et al.* (2022) bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

$H_1 = \text{Return on Asset (ROA)}$  berpengaruh terhadap Harga Saham

### 2.5.2.2 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Menurut Prihadi (2020) *Net Profit Margin* (NPM) sebagai ukuran dalam menghitung kemampuan perusahaan dalam memberikan return kepada pemegang saham dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Teori ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ismawati *et al.* (2019) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

$H_2 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$  berpengaruh terhadap Harga Saham

### 2.5.2.3 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Menurut Tandelilin (2017), pengertian *Earning Per Share* (EPS) adalah Informasi suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi *Earning Per Share* menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam memperoleh laba atau keuntungan.

Teori ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Janah (2023) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

$H_3 = \text{Earning Per Share (EPS)}$  berpengaruh terhadap Harga Saham

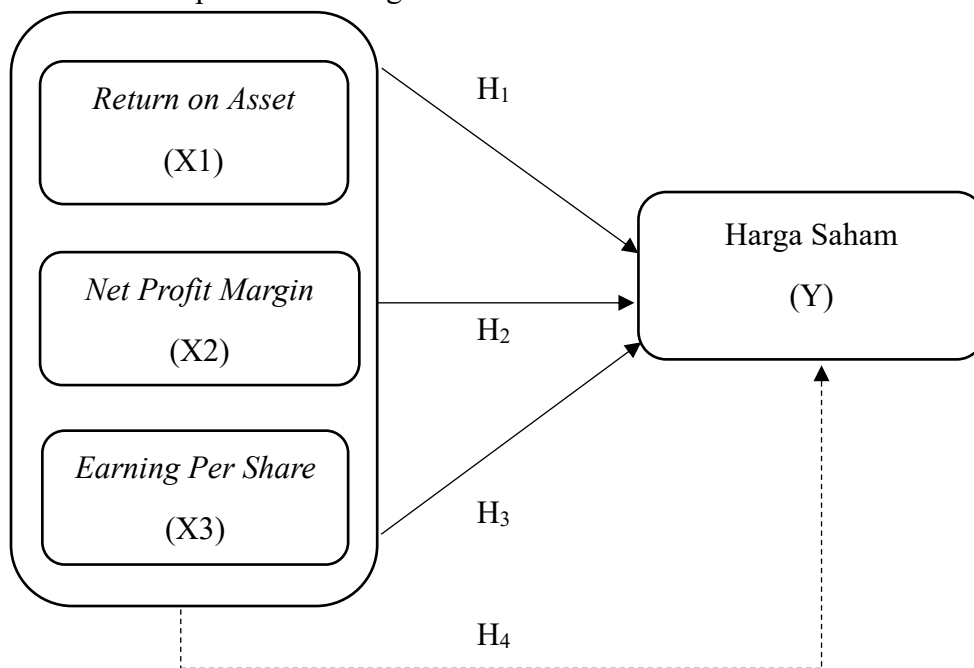
### 2.5.2.4 Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Menurut Brigham & Housto (2018) harga saham adalah menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham suatu perusahaan.

Teori ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juliansyah (2020) bahwa secara simultan ROA, NPM, dan EPS berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

$H_4 = \text{Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS)}$  berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan konstelasi penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Konstelasi Pemikiran



## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari peneliti yang harus diuji terlebih dahulu kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  = *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_2$  = *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_3$  = *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_4$  = *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah verifikatif, menggunakan metode penelitian *explanatory survey*. Bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk antar variabel. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *inferensial*.

#### **3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian kali ini yaitu rasio keuangan sebagai objek variabel independen dan harga saham sebagai objek variabel dependen. Indikator yang mewakili objek variabel independen adalah rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*.

##### **3.2.2 Unit Analisis**

Menurut Morris (2017) unit analisis merupakan seluruh hal yang diteliti untuk mendapatkan penjelasan ringkas mengenai keseluruhan unit yang dianalisis, unit analisis ini biasanya juga disebut sebagai unit observasinya. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah organisasi karena data yang diperoleh adalah data laporan keuangan dan laporan tahunan yang didapat dari perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

##### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan sampel berupa perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diperoleh dari situs resmi BEI. Adapun lokasi BEI berada di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, RT 05/RW 03, Jakarta Selatan 12190, Indonesia, dan data ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

##### **3.3.1 Jenis Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu kuantitatif dan berupa data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017) data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data kuantitatif ini berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran selama 5 tahun (2018-2022).

### 3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder yang dimana diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, pada umumnya data sekunder ini diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan oleh peneliti sebelumnya, data yang disediakan pada statistik *software*, dan sebagainya. Pada penelitian kali ini sumber data diperoleh oleh peneliti melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), situs resmi sahamok ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)), situs resmi idn financials ([www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)), situs resmi yahoo finance ([www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)).

### 3.4 Operasional Variabel

Dalam penelitian kali ini peneliti melakukan proses penelitian menggunakan variabel independen dan variabel dependen.

1. Menurut Sugiyono (2019) Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dimana yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*.
2. Menurut Sugiyono (2019) Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham.

Tabel 3.1

#### Operasional Variabel

Variabel/ Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Rasio Profitabilitas Sub Variabel:			
<i>Return on Asset</i> (ROA) (X1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba Bersih</li> <li>• Total Aset</li> </ul>	$\frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba Bersih</li> <li>• Total Penjualan</li> </ul>	$\frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba Bersih</li> <li>• Jumlah Saham Beredar</li> </ul>	$\frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga Saham	<i>Closing Price</i> Setelah Publikasi L/K <i>Audited</i> (31 Juli disetiap tahunnya)	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memperoleh informasi yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam populasi tersebut.

Adapun jenis metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Adapun jenis kriteria yang sudah dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022.
2. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan menyediakan data yang lengkap seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022.
3. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan pertimbangan kriteria tersebut, maka sampel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

NO	KODE	Terdaftar di BEI 2018-2022	Mempublikasikan Lapkeu lengkap	Tidak mengalami kerugian	Disajikan dalam Rupiah
1	ACES	✓	✓	✓	✓
2	AMRT	✓	✓	✓	✓
3	CENT	✓	✓	-	✓
4	CSAP	✓	✓	✓	✓
5	DAYA	✓	✓	-	✓
6	DIVA	✓	✓	✓	✓
7	ECII	✓	✓	-	✓
8	ERAA	✓	✓	✓	✓
9	GLOB	-	✓	-	✓
10	HERO	✓	✓	-	✓
11	KIOS	✓	-	-	✓

NO	KODE	Terdaftar di BEI 2018-2022	Mempublikasikan Lapkeu lengkap	Tidak mengalami kerugian	Disajikan dalam Rupiah
12	KOIN	✓	-	-	✓
13	LPPF	✓	✓	-	✓
14	MAPA	✓	-	-	-
15	MAPI	✓	✓	-	✓
16	MCAS	✓	✓	✓	✓
17	MIDI	✓	✓	✓	✓
18	MKNT	✓	✓	-	✓
19	MPPA	✓	✓	-	✓
20	NFCX	✓	✓	✓	✓
21	RALS	✓	✓	-	✓
22	RANC	✓	✓	-	✓
23	RIMO	✓	-	-	-
24	SKYB	-	-	-	-
25	SONA	✓	✓	-	✓
26	TELE	-	-	-	✓
27	TRIO	✓	✓	-	✓

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti, maka perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT ACE HARDWARE INDONESIA TBK	ACES
2	PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK	AMRT
3	PT CATUR SENTOSA ADIPRINA TBK	CSAP
4	PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA TBK	DIVA
5	PT ERAJAYA SWASEMBADA TBK	ERAA
6	PT M CASH INTEGRASI TBK	MCAS
7	PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK	MIDI
8	PT NFC INDONESIA TBK	NFCX

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling diatas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder. Data diperoleh dari *homepage* Bursa Efek Indonesia yang dimana peneliti mengakses kemudian mengunduh laporan keuangan perusahaan sub sektor Perdagangan dan Eceran yang telah dipublikasikan selama periode penelitian tahun 2018-2022.

### 3.7 Metode Pengolahan/ Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu metode analisis kuantitatif berupa pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel independen rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap variabel dependen yang diprosikan oleh harga saham melalui uji regresi data panel dengan bantuan software E-Views 12 untuk mengolah datanya.

#### 3.7.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Basuki & Prawoto (2017) mengatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan diantaranya yaitu *Common Effects Model*, *Fixed Effects Model*, *Random Effect Model*.

##### 1. *Common Effect Model*

*Common Effect Model* yaitu pendekatan model atau data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan antara data *time series* dan *cross section*. Pada model kali ini tidak perlu memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai macam kurun waktu. Metode pada penelitian kali ini dapat menggunakan metode pendekatan OLS atau yang biasa disebut dengan *Ordinary Least Square* atau tehnik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

##### 2. *Fixed Effect Model*

*Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan antar individu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* yaitu disebut dengan tehnik variabel dummy. Model estimasi ini sering disebut dengan tehnik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

##### 3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect model* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *error componenet model (ECM)* atau tehnik *generalized least square (GLS)*.

#### 3.7.2 Penentuan Uji Model Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) bahwa untuk memilih model yang paling tepat dan sesuai untuk digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan oleh para peneliti, diantaranya yaitu:

##### 1. Uji Chow

*Chow test* adalah pengujian untuk menentukan atau memilih model *Common Effect* atau *Fixed Effect* lalu keduanya dipertimbangkan mana yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Adapun hipotesis dalam uji chow ini adalah:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Didalam uji chow ini H0 dapat diterima jika nilai probabilitas  $>0,05$ . Sebaliknya, H0 dapat ditolak jika probabilitas  $<0,05$ . Apabila H0 ditolak, maka model terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

## 2. Uji Hausman

Hausman *test* yaitu pengujian statistik untuk menentukan atau memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka H0 diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model*, namun apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* atau tolak H0.

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada model *Common Effects* dilakukanlah uji *Lagrange Multiplier* (LM). Adapun hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Random Effect Model*

Jika nilai *p-value*  $< 0,05$  maka H1 diterima dan model yang dipilih adalah *random effect model*. Sedangkan jika nilai *p-value*  $> 0,05$  maka H0 diterima dan model yang dipilih adalah *common effect model*.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sarwono (2016) uji asumsi klasik dalam *e-views* dilakukan apabila menggunakan prosedur regresi linier dengan menggunakan data silang (*cross section*) dan runtut waktu (*time series*), atau biasa dikenal dengan data panel yang merupakan gabungan data silang dan data runtut waktu.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Menurut Zulfikar (2016) uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid apabila residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Metode yang dipakai dalam uji normalitas adalah pengujian dengan melihat nilai *probalility* dan *jarque-bera* pada histogram. Apabila nilai *probalility* lebih dari 0,05 dan nilai *jarque-bera* lebih kecil dari dua, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Zulfikar, 2016). Sedangkan menurut Basuki dan Prawoto (2017) multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan parsial antar variabel independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,85 maka terjadi multikolinearitas dalam model. Akan tetapi sebaliknya jika koefisien korelasi relative rendah maka model tidak mengandung unsur multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai *Sig.* uji t (pada uji *Glejser*) > 0,05 maka varian residual sama (homokedastisitas) atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Apakah persamaan regresi ada atau tidak ada autokorelasi, akan digunakan pendekatan Durbin Watson (DW) test. Adapun menurut Sunyoto (2011) salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$

### 3.7.4 Analisis Regresi Data Panel

Sriyana (2014), menyatakan bahwa analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series*. Model persamaan data panel yang menggabungkan dari data *cross section* = Harga Saham pada unit ke i pada waktu ke i dan data *time series* adalah sebagai berikut:

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 NPM_{it} + \beta_3 EPS_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$HS_{it}$  = Harga Saham pada unit ke i pada waktu ke i

$\alpha$  = Konstanta

$\beta(1-3)$  = Koefisien Regresi masing masing variabel independen

$ROA_{it}$  = Variabel *Return on Asset* pada unit ke i pada waktu ke i



$NPM_{it}$  = Variabel *Net Profit Margin* pada unit ke  $i$  pada waktu ke  $i$   
 $EPS_{it}$  = Variabel *Earning Per Share* pada unit ke  $i$  pada waktu ke  $i$   
 $E$  = *Error term*  
 $t$  = Tahun ke- $t$   
 $i$  = Entitas ke- $i$

### 3.7.5 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji $t$ )

Menurut Priyatno (2014) Uji statistik (Uji  $t$ ) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji  $t$  dapat dilakukan dengan melihat signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05.

- Apabila nilai signifikannya  $> 0,05$  maka, tidak ada pengaruh variabel independen secara individu atau parsial terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai signifikannya  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

#### 2. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji $F$ )

Menurut Priyatno (2014) Uji statistik  $F$  (Uji  $F$ ) untuk menguji signifikan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) jika nilai sig. uji  $F > 0,05$ ; maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dan jika nilai sig. uji  $F < 0,05$ ; maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

#### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2018) koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini mengukur seberapa besar variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh seluruh variabel bebas. Nilai koefisien determinasinya adalah 0 dan 1. Semakin mendekati angka 1 maka regresinya semakin baik karena dapat menjelaskan data yang sebenarnya. Namun, semakin mendekati angka 0, maka garis regresinya semakin buruk.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh penulis.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset* (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Earning Per Share* (X3) dan Harga Saham (Y). Unit yang dianalisis pada penelitian kali ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian kali ini adalah data sekunder yang dimana diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data sekunder yang berupa histori harga saham di dapat dari [www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com), dan data lainnya diperoleh dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) bahwa pada perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran terdapat 27 perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Berikut ini daftar nama – nama perusahaan tersebut.

Tabel 4.1 Populasi Penelitian  
Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	IPO
1	PT ACE HARDWARE INDONESIA TBK	ACES	06-Nov-07
2	PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK	AMRT	15-Jan-09
3	PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK	CENT	01-Nov-01
4	PT CATUR SENTOSA ADIPRINA TBK	CSAP	12-Dec-07
5	PT DUTA INTIDAYA TBK	DAYA	28-Jun-16
6	PT DISTRIBUSI VOUCHER NUSANTARA TBK	DIVA	27-Nov-18
7	PT ELECTRONIC CITY INDONESIA TBK	ECII	03-Jul-13
8	PT ERAJAYA SWASEMBADA TBK	ERAA	14-Dec-11
9	PT GLOBAL TEleshop TBK	GLOB	10-Jul-12
10	PT HERO SUPERMARKET TBK	HERO	02-Dec-89
11	PT KIOSAN KOMERSIAL INDONESIA TBK	KIOS	05-Okt-17
12	PT KOKOH INTI AREBAMA TBK	KOIN	09-Apr-08
13	PT MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK	LPPF	09-Okt-89
14	PT MAP AKTIF ADIPERKASA TBK	MAPA	05-Jul-18
15	PT MITRA ADIPERKASA TBK	MAPI	10-Nov-04
16	PT M CASH INTEGRASI TBK	MCAS	01-Nov-17
17	PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK	MIDI	30-Nov-10
18	PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA TBK	MKNT	26-Okt-15

19	PT MATAHARI PUTRA PRIMA TBK	MPPA	21-Dec-92
20	PT NFC INDONESIA TBK	NFCX	12-Jul-18
21	PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK	RALS	24-Jul-96
22	PT SUPRA BOGA LESTARI	RANC	07-Jun-12
23	PT RIMO INTERNATIONAL LESTARI TBK	RIMO	10-Nov-00
24	PT SYKBEE TBK	SKYB	07-Jul-10
25	PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY TBK	SONA	12-Jul-92
26	PT TIPHONE MOBILE INDONESIA TBK	TELE	12-Jan-12
27	PT TRIKOMSEL OKE TBK	TRIO	14-Apr-09

Sumber data: [www.Sahamok.com](http://www.Sahamok.com) Tahun 2023 (data diolah penulis)

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan pada bab 3, maka diperoleh sebanyak delapan perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut, akan tetapi penulis melakukan uji *outlier* yang dimana mengurangi dua sampel perusahaan dari delapan sampel perusahaan yang terpilih, Adapun perusahaan yang terkena *outlier* adalah DIVA dan MCAS.

Menurut Ghozali (2018) uji *outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Dan data *outlier* juga dapat menyebabkan terjadinya gejala heteroskedastisitas maka dari itu data *outlier* perlu dibuang untuk mengatasi hal ini (Ghozali dan Ratmono, 2017).

Berikut dibawah ini merupakan Tabel nama-nama perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dan tidak terkena *outlier*.

Tabel 4.2 Sampel Penelitian  
Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kode	IPO
1	PT ACE HARDWARE INDONESIA TBK	ACES	06-Nov-07
2	PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK	AMRT	15-Jan-09
3	PT CATUR SENTOSA ADIPRINA TBK	CSAP	12-Dec-07
4	PT ERAJAYA SWASEMBADA TBK	ERAA	14-Dec-11
5	PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK	MIDI	30-Nov-10
6	PT NFC INDONESIA TBK	NFCX	12-Jul-18

Berdasarkan Tabel 4.2 terdapat enam perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Adapun perusahaan tersebut adalah Ace Hardware Indonesia TBK (ACES), Sumber Alfaria Trijaya TBK (AMRT), Catur Sentosa Adiprina TBK (CSAP), Erajaya Swasembada TBK (ERAA), Midi Utama Indonesia (TBK), dan Nfc Indonesia TBK (NFCX).

Penulis akan menganalisa keadaan perusahaan tersebut selama 5 tahun. Maka dari itu, laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti juga terhitung dari tahun 2018-2022. Jumlah data laporan keuangan yang dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia sebanyak 30.

## 4.2 Bahasan Identifikasi

### 4.2.1 Perkembangan *Return on Asset* Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Setelah penulis melakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yaitu Ace Hardware Indonesia TBK (ACES), Sumber Alfaria Trijaya TBK (AMRT), Catur Sentosa Adiprina TBK (CSAP), Erajaya Swasembada TBK (ERAA), Midi Utama Indonesia (TBK), dan Nfc Indonesia TBK (NFCX) diperoleh data perhitungan *Return on Asset* yang disajikan dalam bentuk Tabel grafik.

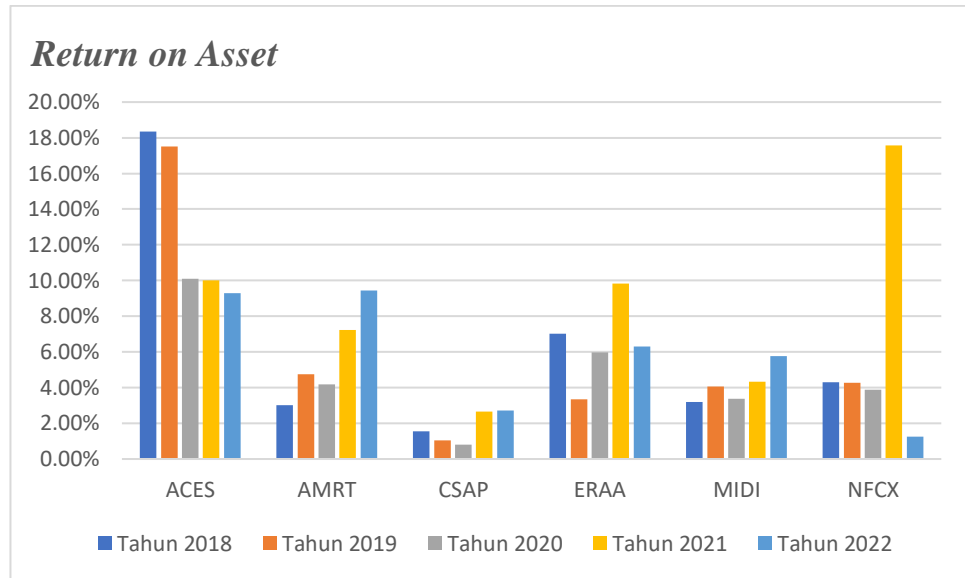
Berikut hasil perhitungan *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 *Return on Asset* Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata Rata Perusahaan
	2018	2019	2020	2021	2022	
ACES	18.35%	17.51%	10.09%	10.00%	9.29%	13.05%
AMRT	3.02%	4.75%	4.19%	7.23%	9.46%	5.73%
CSAP	1.55%	1.04%	0.80%	2.65%	2.73%	1.75%
ERAA	7.01%	3.34%	5.99%	9.83%	6.31%	6.50%
MIDI	3.21%	4.07%	3.38%	4.34%	5.78%	4.16%
NFCX	4.30%	4.27%	3.87%	17.57%	1.25%	6.25%
Rata Rata	6.24%	5.83%	4.72%	8.60%	5.80%	6.24%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023 (data diolah Penulis)

Dari data diatas dapat digambarkan kondisi *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:



Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023 (data diolah penulis)

Gambar 4.1 *Return on Asset* Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.1, rata-rata *Return on Asset* pada tahun 2018 adalah sebesar 6,24%. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu ACES, dan ERAA. Serta terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AMRT, CSAP, MIDI, dan NFCX. Nilai *Return on Asset* tertinggi adalah perusahaan ACES sebesar 18,35% dan nilai *Return on Asset* terendah adalah perusahaan CSAP sebesar 1,55%.

Pada tahun 2019 rata-rata *Return on Asset* adalah sebesar 5,83%. Terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu ACES. Serta terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AMRT, CSAP, ERAA, MIDI, dan NFCX. Nilai *Return on Asset* tertinggi adalah perusahaan ACES sebesar 17,51% dan nilai *Return on Asset* terendah adalah perusahaan CSAP sebesar 1,04%.

Pada tahun 2020 rata-rata *Return on Asset* adalah sebesar 4,72%. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu ACES, dan ERAA. Serta terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AMRT, CSAP, MIDI, dan NFCX. Nilai *Return on Asset* tertinggi adalah perusahaan ACES sebesar 10,09% dan nilai *Return on Asset* terendah adalah perusahaan CSAP sebesar 0,80%.

Pada tahun 2021 rata-rata *Return on Asset* adalah sebesar 8,60%. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu ACES, ERAA dan NFCX. Serta terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AMRT, CSAP, dan MIDI. Nilai *Return on Asset* tertinggi adalah perusahaan NFCX sebesar 17,57% dan nilai *Return on Asset* terendah adalah perusahaan CSAP sebesar 2,65%.

Pada tahun 2022 rata-rata *Return on Asset* adalah sebesar 5,80%. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu ACES, AMRT, dan ERAA. Serta terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu CSAP, MIDI, dan NFCX. Nilai *Return on Asset* tertinggi adalah perusahaan AMRT sebesar 9,46% dan nilai *Return on Asset* terendah adalah perusahaan NFCX sebesar 1,25%.

#### 4.2.2 Perkembangan *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Setelah penulis melakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yaitu Ace Hardware Indonesia TBK (ACES), Sumber Alfaria Trijaya TBK (AMRT), Catur Sentosa Adiprina TBK (CSAP), Erajaya Swasembada TBK (ERAA), Midi Utama Indonesia (TBK), dan Nfc Indonesia TBK (NFCX) diperoleh data perhitungan *Net Profit Margin* yang disajikan dalam bentuk Tabel grafik.

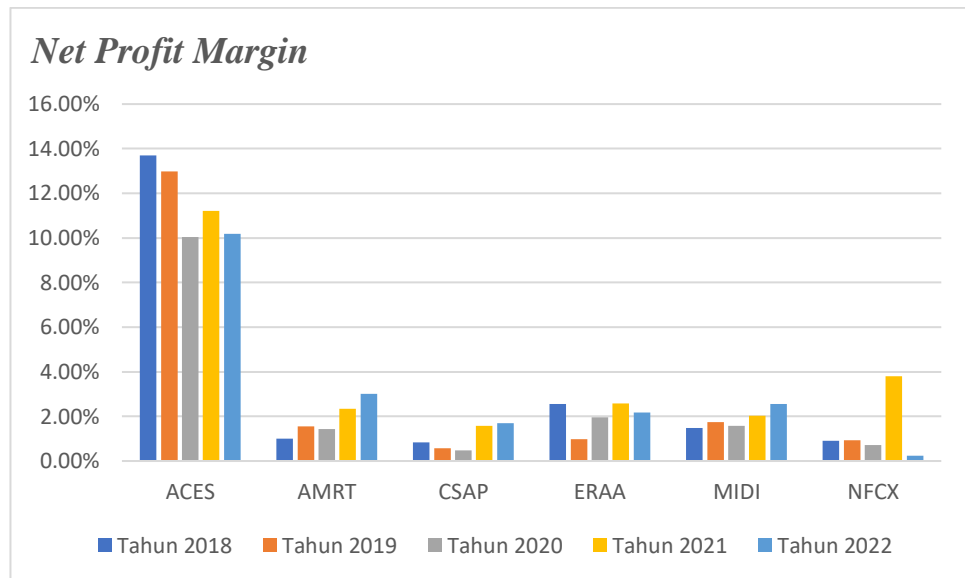
Berikut hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata Rata Perusahaan
	2018	2019	2020	2021	2022	
ACES	13.70%	12.98%	10.05%	11.21%	10.19%	11.63%
AMRT	1.00%	1.56%	1.44%	2.34%	3.00%	1.87%
CSAP	0.82%	0.57%	0.48%	1.58%	1.70%	1.03%
ERAA	2.56%	0.99%	1.97%	2.57%	2.18%	2.05%
MIDI	1.49%	1.75%	1.58%	2.03%	2.55%	1.88%
NFCX	0.90%	0.93%	0.71%	3.81%	0.24%	1.32%
Rata Rata	3.41%	3.13%	2.71%	3.92%	3.31%	3.30%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023 (data diolah Penulis)

Dari data diatas dapat digambarkan kondisi *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023 (data diolah penulis)

Gambar 4.2 *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Gambar 4.2, rata-rata *Net Profit Margin* pada tahun 2018 adalah sebesar 3,41%. Terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu ACES. Serta terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AMRT, CSAP, ERAA, MIDI, dan NFCX. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi adalah perusahaan ACES sebesar 13,70% dan nilai *Net Profit Margin* terendah adalah perusahaan CSAP sebesar 0,90%.

Pada tahun 2019 rata- rata *Net Profit Margin* adalah sebesar 3,13%. Terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu ACES. Serta terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AMRT, CSAP, ERAA, MIDI, dan NFCX. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi adalah perusahaan ACES sebesar 12,98% dan nilai *Net Profit Margin* terendah adalah perusahaan CSAP sebesar 0,57%.

Pada tahun 2020 rata- rata *Net Profit Margin* adalah sebesar 2,71%. Terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu ACES. Serta terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AMRT, CSAP, ERAA, MIDI, dan NFCX. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi adalah perusahaan ACES sebesar 10,05% dan nilai *Net Profit Margin* terendah adalah perusahaan CSAP sebesar 0,48%.

Pada tahun 2021 rata- rata *Net Profit Margin* adalah sebesar 3,92%. Terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu ACES. Serta terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AMRT, CSAP, ERAA, MIDI, dan NFCX. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi adalah perusahaan ACES sebesar 11,21% dan nilai *Net Profit Margin* terendah adalah perusahaan CSAP sebesar 1,58%.

Pada tahun 2022 rata- rata *Net Profit Margin* adalah sebesar 3,31%. Terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu ACES. Serta terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AMRT, CSAP, ERAA, MIDI, dan NFCX. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi adalah perusahaan ACES sebesar 10,19% dan nilai *Net Profit Margin* terendah adalah perusahaan NFCX sebesar 0,24%.

#### 4.2.3 Perkembangan *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Setelah penulis melakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yaitu Ace Hardware Indonesia TBK (ACES), Sumber Alfaria Trijaya TBK (AMRT), Catur Sentosa Adiprina TBK (CSAP), Erajaya Swasembada TBK (ERAA), Midi Utama Indonesia (TBK), dan Nfc Indonesia TBK (NFCX) diperoleh data perhitungan *Earning Per Share* yang disajikan dalam bentuk Tabel grafik.

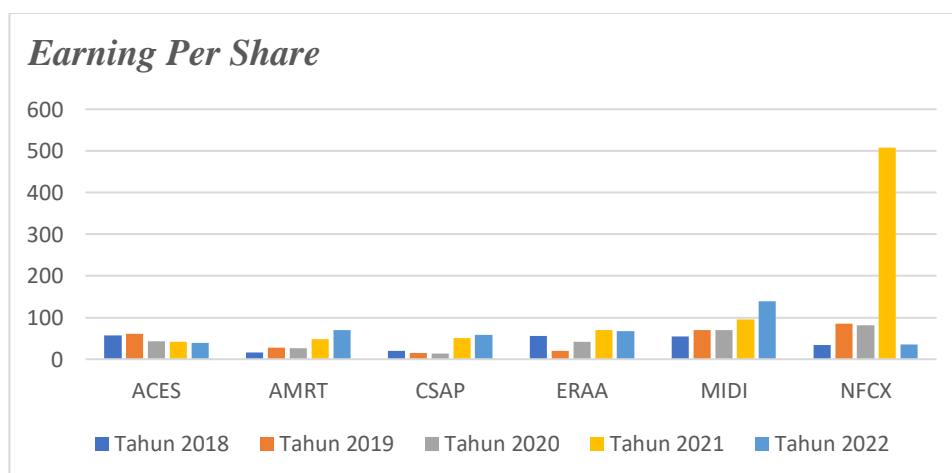
Berikut hasil perhitungan *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata Rata Perusahaan
	2018	2019	2020	2021	2022	
ACES	56.93	60.44	42.64	41.91	39.28	48.24
AMRT	16.10	27.43	26.21	47.89	70.02	37.53
CSAP	20.10	15.36	13.64	50.54	59.05	31.74
ERAA	55.76	20.41	42.08	70.09	67.50	51.17
MIDI	55.22	70.45	69.48	95.48	138.47	85.82
NFCX	33.62	85.91	81.47	507.87	34.99	148.77
Rata Rata	39.62	46.67	45.92	135.63	68.22	67.21

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023 (data diolah Penulis)

Dari data diatas dapat digambarkan kondisi *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023 (data diolah penulis)



Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.3, rata-rata *Earning Per Share* pada tahun 2018 adalah sebesar 39,62. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu ACES, ERAA, dan MDI. Serta terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AMRT, CSAP, dan NFCX. Nilai *Earning Per Share* tertinggi adalah perusahaan ACES sebesar 56,93 dan nilai *Earning Per Share* terendah adalah perusahaan AMRT sebesar 16,10.

Pada tahun 2019 rata- rata *Earning Per Share* adalah sebesar 46,67. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu ACES, MIDI, dan NFCX. Serta terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AMRT, CSAP, dan ERAA. Nilai *Earning Per Share* tertinggi adalah perusahaan NFCX sebesar 85,91 dan nilai *Earning Per Share* terendah adalah perusahaan CSAP sebesar 15,36.

Pada tahun 2020 rata- rata *Earning Per Share* adalah sebesar 45,92. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu MIDI, dan NFCX. Serta terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu ACES, AMRT, CSAP, dan ERAA. Nilai *Earning Per Share* tertinggi adalah perusahaan NFCX sebesar 81,47 dan nilai *Earning Per Share* terendah adalah perusahaan CSAP sebesar 13,64.

Pada tahun 2021 rata- rata *Earning Per Share* adalah sebesar 135,63. Terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu NFCX. Serta terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu ACES, AMRT, CSAP, ERAA, dan MIDI. Nilai *Earning Per Share* tertinggi adalah perusahaan NFCX sebesar 507,87 dan nilai *Earning Per Share* terendah adalah perusahaan ACES sebesar 41,91.

Pada tahun 2022 rata- rata *Earning Per Share* adalah sebesar 68,22. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu AMRT, dan MIDI. Serta terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu ACES, CSAP, ERAA, dan NFCX. Nilai *Earning Per Share* tertinggi adalah perusahaan MIDI sebesar 138,47 dan nilai *Earning Per Share* terendah adalah perusahaan NFCX sebesar 34,99.

#### **4.2.4 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Setelah penulis melakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yaitu Ace Hardware Indonesia TBK (ACES), Sumber Alfaria Trijaya TBK (AMRT), Catur Sentosa Adiprina TBK (CSAP), Erajaya Swasembada TBK (ERAA), Midi Utama Indonesia (TBK), dan Nfc Indonesia TBK (NFCX) diperoleh data perhitungan Harga Saham yang disajikan dalam bentuk Tabel grafik.

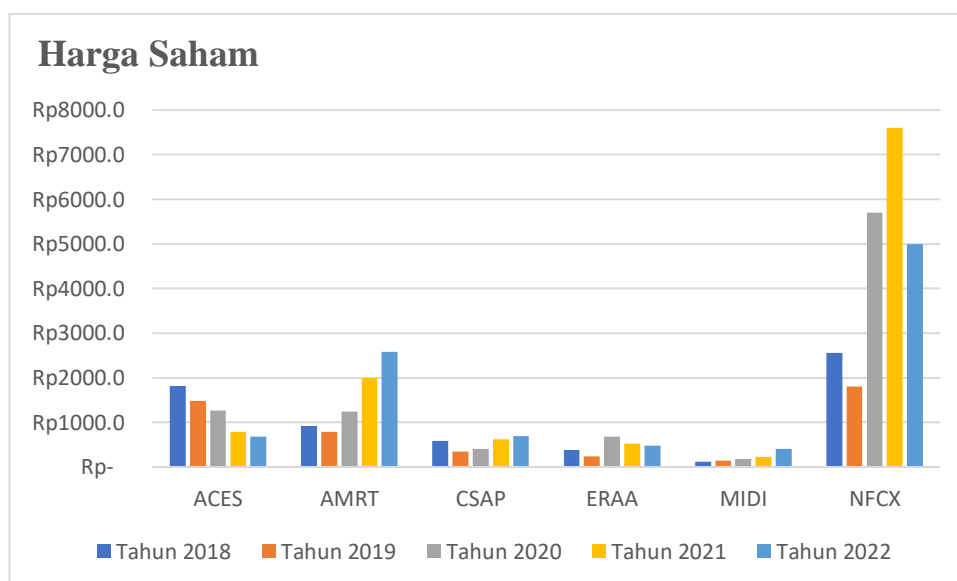
Berikut hasil perhitungan Harga Saham pada perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

KODE PERUSAHAAN	Tahun					Rata Rata Perusahaan
	2018	2019	2020	2021	2022	
ACES	Rp 1.810	Rp 1.485	Rp 1.270	Rp 785	Rp 675	Rp 1.205
AMRT	Rp 915	Rp 790	Rp 1.245	Rp 1.990	Rp 2.580	Rp 1.504
CSAP	Rp 590	Rp 350	Rp 404	Rp 620	Rp 690	Rp 531
ERAA	Rp 384	Rp 243	Rp 675	Rp 520	Rp 476	Rp 460
MIDI	Rp 118	Rp 141	Rp 180	Rp 225	Rp 401	Rp 213
NFCX	Rp 2.560	Rp 1.800	Rp 5.700	Rp 7.600	Rp 5.000	Rp 4.532
Rata Rata	Rp 1.063	Rp 802	Rp 1.579	Rp 1.957	Rp 1.637	Rp 1.407

Sumber: www.yahoofinance.com, 2023 (data diolah Penulis)

Dari data diatas dapat digambarkan kondisi Harga Saham pada perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Sumber: www.yahoofinance.com, 2023 (data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4.4, rata-rata Harga Saham pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 1.063. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu ACES, dan NFCX. Serta terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AMRT, CSAP, ERAA, dan MIDI. Nilai Harga Saham tertinggi adalah perusahaan NFCX sebesar Rp 2.560 dan nilai Harga Saham terendah adalah perusahaan MIDI sebesar Rp 118.

Pada tahun 2019 rata- rata Harga Saham adalah sebesar Rp 802. Terdapat tiga perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu ACES, dan NFCX. Serta terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu AMRT, CSAP, ERAA, dan MIDI. Nilai Harga Saham tertinggi adalah perusahaan NFCX sebesar Rp 1.800 dan nilai Harga Saham terendah adalah perusahaan MIDI sebesar Rp 141.

Pada tahun 2020 rata- rata Harga Saham adalah sebesar Rp 1.579. Terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu NFCX. Serta terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu ACES, AMRT, CSAP, ERAA, dan MIDI. Harga Saham tertinggi adalah perusahaan NFCX sebesar Rp 5.700 dan nilai Harga Saham terendah adalah perusahaan MIDI sebesar Rp 180.

Pada tahun 2021 rata- rata Harga Saham adalah sebesar Rp 1.957. Terdapat satu perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu NFCX. Serta terdapat lima perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu ACES, AMRT, CSAP, ERAA, dan MIDI. Nilai Harga Saham tertinggi adalah perusahaan NFCX sebesar Rp 7.600 dan nilai Harga Saham terendah adalah perusahaan MIDI sebesar Rp 225.

Pada tahun 2022 rata- rata Harga Saham adalah sebesar Rp 1.637. Terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata penelitian yaitu AMRT, dan NFCX. Serta terdapat empat perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata yaitu ACES, CSAP, ERAA dan MIDI. Nilai Harga Saham tertinggi adalah perusahaan NFCX sebesar Rp 5.000 dan nilai Harga Saham terendah adalah perusahaan MIDI sebesar Rp 401.

#### 4.2.5 Deskriptif Statistik Objek Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran/ilustrasi terhadap variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama lima tahun (2018-2022) yang terdiri dari 40 data. Berikut di dalam Tabel 4.7 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel ( $n$ ), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi untuk masing masing variabel.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	HARGA SAHAM	ROA	NPM	EPS
Mean	1407	6.24	3.30	67.21
Median	683	4.32	1.73	52.88
Maximum	7600	18.35	13.70	507.87
Minimum	118	0.80	0.24	13.64
Std.Dev.	1765	4.76	3.92	87.58
Observations	30	30	30	30

Sumber: Diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan Tabel 4.7, menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 sampel. Berdasarkan hasil perhitungan selama periode 2018-2022. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA (X1), NPM (X2), dan EPS (X3). Dan variabel independen harga saham (Y). Dari 30 data harga saham, nilai terendah (minimum) sebesar Rp 118 dan tertinggi (maximum) sebesar Rp 7.600. Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar Rp 1.407, nilai tengah (*median*) sebesar Rp 683 dan standar deviasi sebesar 1765.

Pada variabel *Return on Asset* menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,80 dan tertinggi (maximum) sebesar 18,35. Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 6,24%, nilai tengah (*median*) sebesar 4,32, dengan standar deviasi sebesar 4,76. Pada variabel *Net Profit Margin* menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,24 dan tertinggi (maximum) sebesar 13,70. Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 3,30%, nilai tengah (*median*) sebesar 1,73, dengan standar deviasi sebesar 3,92. Pada variabel *Earning Per Share* menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 13,64 dan tertinggi (maximum) sebesar 507,87. Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 67,21%, nilai tengah (*median*) sebesar 52,88, dengan standar deviasi sebesar 87,58.

### 4.3 Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham dalam penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu regresi data panel. Regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen dengan data gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar maka perlu diuji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

#### 4.3.1 Penentuan Model Data

Untuk memilih manakah model yang terbaik untuk penelitian ini, maka dilakukan teknik estimasi data panel. Teknik estimasi data panel digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara model *fixed effect model*, *common effect model*, atau *random effect model*. Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat berbagai pengujian yang harus dilakukan yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

##### 1. Uji Chow

Untuk menentukan model yang paling tepat antara model *common effect model* atau *fixed effect model* dilakukan dengan menggunakan uji chow. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: *common effect model* atau *pooled OLS*

H1: *fixed effects model*

Jika nilai probabilitas untuk cross section  $F > 0,05$  maka model yang dipilih adalah *common effect model*, tetapi jika nilai probabilitas untuk cross section  $F < 0,05$  maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*. Berikut hasil uji chow:

Tabel 4.8 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: MODEL\_FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.653541	(5,21)	0.0156
Cross-section Chi-square	18.776400	5	0.0021

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section  $F < 0,05$  yaitu sebesar 0,0156. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect model*. Dengan demikian pengujian dilanjutkan ke uji hausman.

## 2. Uji hausman

Untuk menentukan model yang paling tepat antara *random effect model* atau *fixed effect model* dilakukan dengan menggunakan uji hausman. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: *random effect model*

H1: *fixed effects model*

Jika nilai probabilitas untuk cross section random  $> 0,05$  maka model yang dipilih adalah *random effect model*, tetapi jika nilai probabilitas untuk cross section random  $< 0,05$  maka model yang dipilih adalah *fixed effect model*. Berikut hasil uji hausman:

Tabel 4.9 hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: MODEL\_REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.617404	3	0.0008

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

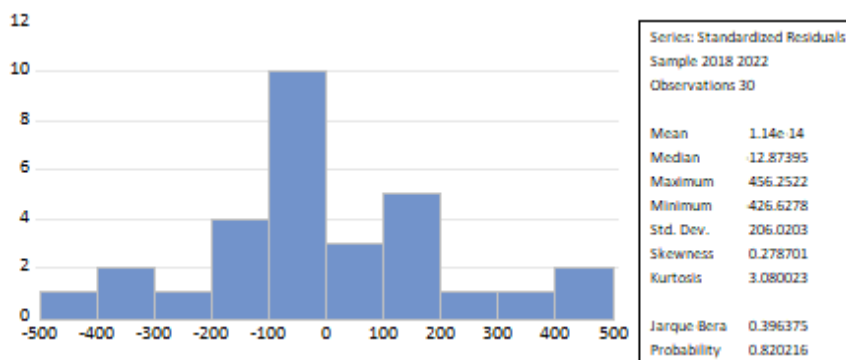
Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section random  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,0008. Sehingga untuk uji hausman dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect model*. Dengan demikian pengujian tidak dilanjutkan ke uji lagrange multiplier.

Uji LM tidak lakukan apabila uji chow dan uji hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *fixed effect model*. Uji LM dipakai manakala pada uji chow menunjukkan model yang dipakai adalah *common effect model*, sedangkan pada uji hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *random effect model*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model *common effect model* atau *random effect model* yang paling tepat.

### 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi data yang normal atau tidak, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *jarque-bera* lebih kecil dari 2, dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau 5%. Adapun hasil pengolahan uji normalitas tersebut sebagai berikut:



Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan Gambar 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *jarque-bera* lebih kecil dari 2 yaitu 0,396375 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,820216. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi masalah multikolinearitas jika koefisien korelasi kurang dari 0,85. Adapun hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	NPM	EPS
ROA	1.000000	0.800562	0.489247
NPM	0.800562	1.000000	0.039663
EPS	0.489247	0.039663	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12 tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa tidak ada hasil dari ketiga variabel independen yang menghasilkan koefisien korelasi lebih besar dari 0,85. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan variabil dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mensyaratkan adanya heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel independent lebih dari 5% maka model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil pengolahan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/04/24 Time: 17:53  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 6  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	336.9842	122.4804	2.751332	0.0120
ROA	-18.92125	28.78072	-0.657428	0.5180
NPM	8.327284	78.38768	0.106232	0.9164
EPS	-0.007991	0.537851	-0.014857	0.9883

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan Tabel 4.11, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas ROA, NPM, dan EPS lebih dari 0,05 yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan yang menggambarkan terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala autokorelasi. Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$  artinya tidak terjadi autokorelasi. Adapun hasil pengolahan uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.532659	Mean dependent var	307.1680
Adjusted R-squared	0.354624	S.D. dependent var	301.3651
S.E. of regression	242.1025	Akaike info criterion	14.05992
Sum squared resid	1230887.	Schwarz criterion	14.48028
Log likelihood	-201.8989	Hannan-Quinn criter.	14.19440
F-statistic	2.991881	Durbin-Watson stat	1.678325
Prob(F-statistic)	0.020976		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan nilai DW sebesar 1,678325, hal ini menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$  yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

### 4.3.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	186.2699	261.9598	0.711063	0.4849
ROA	-149.3825	61.55592	-2.426778	0.0243
NPM	259.6015	167.6548	1.548429	0.1365
EPS	2.935503	1.150349	2.551836	0.0186

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.532659	Mean dependent var	307.1680
Adjusted R-squared	0.354624	S.D. dependent var	301.3651
S.E. of regression	242.1025	Akaike info criterion	14.05992
Sum squared resid	1230887.	Schwarz criterion	14.48028
Log likelihood	-201.8989	Hannan-Quinn criter.	14.19440
F-statistic	2.991881	Durbin-Watson stat	1.678325
Prob(F-statistic)	0.020976		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Adapun hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *fixed effect model* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = 186,2699 - 149,3825\text{roa} + 259,6015\text{npm} + 2,935503\text{eps} + \text{error}$$

1. Nilai konstanta sebesar 186,2699 artinya jika *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* bernilai 0, maka harga saham memiliki nilai 186,2699.
2. Nilai koefisien regresi *Return on Asset* yaitu sebesar -149,3825 artinya setiap peningkatan *Return on Asset* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 149,3825 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* yaitu sebesar 259,6015 artinya setiap peningkatan *Net Profit Margin* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 259,6015 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* yaitu sebesar 2,935503 artinya setiap peningkatan *Earning Per Share* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 2,935503 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.



#### 4.3.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial atau individual dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$ , maka variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, untuk menunjukkan apakah secara parsial atau individual variabel *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* berpengaruh atau tidak terhadap harga saham.

###### a. *Return on Asset* terhadap harga saham

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas diketahui jika nilai probabilitas  $< 0.05$  yaitu sebesar 0.0243. hal tersebut menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022. Maka dapat dikatakan bahwa H1 diterima.

###### b. *Net Profit Margin* terhadap harga saham

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas diketahui jika nilai probabilitas  $> 0.05$  yaitu sebesar 0.1365. hal tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022. Maka dapat dikatakan bahwa H2 diterima.

###### c. *Earning Per Share* terhadap harga saham

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas diketahui jika nilai probabilitas  $< 0.05$  yaitu sebesar 0.0186. hal tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022. Maka dapat dikatakan bahwa H3 diterima.

##### 2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen secara simultan atau bersama sama mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,020976. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima karena secara simultan atau bersama sama rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

##### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,532659, hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari harga saham dapat diterangkan oleh variabel *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* sebesar 0,532659 atau sebesar 53,26%.

#### 4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut diuraikan mengenai hipotesis penelitian serta hasil dari pengujian statistik.

Hipotesis	Hasil Uji Statistik
H <sub>1</sub> : Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.	Hipotesis diterima
H <sub>2</sub> : Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Hipotesis ditolak
H <sub>3</sub> : Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.	Hipotesis diterima
H <sub>4</sub> : Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.	Hipotesis diterima

##### 4.4.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil analisis data yang sudah di hitung oleh peneliti sebanyak 30 sampel (6 perusahaan dalam lima tahun). Dari hasil olah data yang sudah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Return on Asset* (ROA) sebesar -149,3825 dengan nilai probabilitas  $< 0,05$  ( $-149,3825 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham, hasil penelitian ini juga sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham yang berarti hipotesis diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Maysandi *et al* (2019), penelitian Ramadhan dan Nurstio (2020), penelitian Anggraeni *et al* (2022), penelitian Prabowo *et al* (2022), dan penelitian Janah (2023) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Serta tidak sesuai dengan penelitian Romadhan (2019), penelitian Sujatmiko dan Nurfauziah (2019), penelitian Juliansyah (2020), dan penelitian rizqi *et al* (2021) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

##### 4.4.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil analisis data yang sudah di hitung oleh peneliti sebanyak 30 sampel (6 perusahaan dalam lima tahun). Dari hasil olah data yang sudah

dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 259,6015 dengan nilai probabilitas  $> 0,05$  ( $259,6015 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, faktor yang menyebabkan variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh dikarenakan adanya kontribusi dari *other income* yang lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan utama perusahaan. Aktivitas utama perusahaan dalam menjalankan bisnisnya bersumber dari penjualan. Rumus *Net Profit Margin* ditentukan dari total laba bersih dibagi dengan total penjualan, sebagaimana diketahui laba bersih diperoleh dari pengurangan terhadap seluruh pendapatan (utama dan lain-lain) dengan seluruh biaya (operasional dan non operasional). Tentunya jika pendapatan lain-lain tidak memberikan kontribusi yang besar maka hal ini yang dapat menyebabkan variabel *Net Profit Margin* menjadi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham yang berarti hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Juliansyah (2020), penelitian Alifatussalimah dan Sujud (2020), penelitian Safitri dan Sulistiyo (2021), penelitian Zamzani dan Hasanuh (2021), dan penelitian Janah (2023) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Romadhan (2019), penelitian Ismawati *et al* (2019), penelitian Anggraeni *et al* (2022), dan penelitian Prabowo *et al* (2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

#### **4.4.3 Pengaruh Rasio Profitabilitas yang diprosikan oleh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil analisis data yang sudah di hitung oleh peneliti sebanyak 30 sampel (6 perusahaan dalam lima tahun). Dari hasil olah data yang sudah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar 2,935503 dengan nilai probabilitas  $< 0,05$  ( $2,935503 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham yang berarti hipotesis diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Sujatmiko dan Nurfauziah (2019), penelitian Azizah dan Kosasih (2021), Theo *et al* (2023) dan penelitian Janah (2023) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Serta tidak sesuai dengan penelitian Prabowo *et al* (2022), dan penelitian Andriani *et al* (2023) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **4.4.4 Pengaruh Rasio Profitabilitas yang diproksikan oleh (*Return on Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share*) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset, Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil analisis data yang sudah di hitung oleh peneliti sebanyak 30 sampel (6 perusahaan dalam lima tahun). Dari hasil olah data yang sudah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset, Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Hal ini dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (F-statistik) *Return on Asset, Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* secara simultan sebesar 0,020976. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset, Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset, Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham yang berarti hipotesis diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Juliansyah (2020), dan penelitian Prabowo *et al* (2022) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset, Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio profitabilitas ini rasio yang mengukur efektivitas kinerja manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang akan di dapat dalam hubungannya baik itu dengan penjualan atau investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2015).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,0243 < 0,05$  yang artinya hipotesis dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan jika *Return on Asset* naik maka harga saham akan naik.
2. Hasil pengujian *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,1365 > 0,05$  yang artinya hipotesis tidak dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan jika *Net Profit Margin* naik maka harga saham akan naik.
3. Hasil pengujian *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,0186 < 0,05$  yang artinya hipotesis dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan jika *Earning Per Share* (EPS) naik maka harga saham akan naik.
4. Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas (F-statistik) sebesar  $0,020976 < 0,05$  yang artinya hipotesis dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar  $0,354624$  yang artinya bahwa sumbangan variabel *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sebesar 35,46% sedangkan sisanya sebesar 65,54% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan pada pembahasan tersebut penulis memberikan saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Akademisi**

- a. Bagi peneliti selanjutnya dimana dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel independent lain seperti rasio aktivitas (Perputaran Total Aset, Perputaran Aset Tetap, Perputaran Persediaan, Siklus Konversi Kas, dan Perputaran Modal Kerja) dan likuiditas (Rasio Lancar, Rasio Cepat, dan Rasio Kas) agar lebih komprehensif untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah interval atau waktu pengamatan yang berbeda atau lebih dari lima tahun untuk membuktikan dan memperkuat kembali hipotesis penelitian ini. Yang terakhir diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menambahkan sampel perusahaan yang tidak hanya berfokus pada sub sektor perdagangan dan eceran, sehingga dapat mengetahui sub sektor lainnya seperti sub sektor makanan dan minuman atau sub sektor lainnya sehingga dapat mengetahui apakah memiliki keterkaitan yang lebih besar dalam memperkuat atau memperlemah variabel.

## 2. Bagi Praktisi

Bagi perusahaan hendaknya perlu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan agar dapat mengevaluasi terhadap kondisi perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan, dengan menggunakan sebagian atau seluruh asset secara efektif agar mendapatkan laba dari setiap total asset yang tertanam dengan memperhatikan *Return on Asset*. Dari hasil temuan pada penelitian ini *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan kontribusi dari *other Income* tidak terlalu besar dibandingkan dengan aktivitas penjualan perusahaan yang menjadi aktivitas yang paling utama, maka dari itu perusahaan harus dapat mengambil keputusan apakah *other income* yang ada tetap dipertahankan atau dihentikan, apabila dipertahankan maka perusahaan harus meningkatkan pendapatan dari *other income*, sedangkan apabila dihentikan maka perusahaan harus mencari alternatif lain atau memperoleh sumber pendapatan lain untuk memberikan kontribusi yang besar kepada perusahaan sehingga *Net Profit Margin* dapat berpengaruh terhadap harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 13–28.
- A., Morissan M. *et al.* (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). *The Effect of Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Debt To Equity Ratio (DER) on Stock Prices (Empirical Study of Processed Food Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018 – 2020)*. *Owner*, 7(1), 333–345.
- Anggraeni, Y. Situmorang, M. dan Rahmi, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia [Universitas Pakuan]. In *Jurnal Manajemen dan Bisnis* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/10.55264/jumabis.v6i2.85>
- Ani, N. K. S., Trianasari, & Cipta, W. (2019). Pengaruh Roa Dan Roe Serta Eps Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2), 148–157.
- Asmita, N. F. (2021). *7 Risiko Investasi yang Perlu Diketahui Para Investor*. Koinworks.Com. <https://koinworks.com/blog/risiko-investasi-yang-perlu-diketahui/>
- Aziz, M. Mintarti, S dan Maryam, N. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish.
- Aziza, A. R. N. dan Kosasih. (2021). Analisis Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Indonesia Membangun*, 9(03), 259–278. <https://doi.org/10.56956/jim.v20i03.66>
- Basuki, T. A. dan Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (ke 10). Salemba Empat.
- Brilyandita, S. S. (2023). Pengaruh ROA, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(2).
- Charulina, V., Buniarto, E. A., & Arida, R. W. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(1), 125–144.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2015). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IHM SPSS 23* (ke 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanafi, M. M. dan Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hanggara, A. (2019). *Pengantar Akuntansi*. CV. Jakad Media Publishing.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Penerbit CV Budi Utama.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (ke 13). PT RajaGrafindo Persada.
- Harjito, A., & Martono, A., (2018). *Manajemen Keuangan* (ke 2). Ekonisia.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Ismawati, I. Slamet, B. dan Maimunah, S. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Universitas Pakuan.
- Janah, U. U. (2023). ROA, ROE, EPS, NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 5(1), 26–35. Retrieved from <https://journal.stieken.ac.id/index.php/ritmik/article/view/680>
- Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (ke 5). Rajawali Pers.
- Juliansyah, R. (2020). Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. Universitas Pakuan.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (ke 12). PT. Rajagrafindo Persada.



- Lubis, R. H. (2017). *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. CV. Andi Offset.
- Maiyaliza, Mardiani, Budianto, E. (2019). Pengaruh *Market Value Added*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 8(2), 90–108. <https://doi.org/10.34010/jika.v8i2.1698>
- Maysandi, S. Sunarta, K. dan Mulyaningsih, M. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. Universitas Pakuan.
- OJK. (2023). *Saham*. Sikapiuangmu.Ojk.Go.Id. Retrieved November 15, 2023, from [https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/285#:~:text=Saham dapat diartikan sebagai tanda,Umum Pemegang Saham \(RUPS\)](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/285#:~:text=Saham%20dapat%20diartikan%20sebagai%20tanda,Umum%20Pemegang%20Saham%20(RUPS).).
- Prabowo, A. E. Isyuardhana, D. & Aminah, W. (2022). Pengaruh *Return on Asset* (Roa), *Earning Per Share* (Eps), Dan *Net Profit Margin* (Npm) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020). *e-Proceeding of Management : Vol.9*
- Periansya, P. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Publisher
- Romadhan, Y. P., & Satrio, B. (2019). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6), 1–19.
- Rahmatiah, C. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 1–12.
- Raiyan, R.A., Dewata, E., dan Periansya, P. (2020). Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Graha Pusri Medika Palembang. *Jurnal Intekna*, 20, 9–15.
- Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 524–530. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1660>

- Safitri, V. T., & Sulistiyo, H. (2021). Pengaruh Roe Dan Npm Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(01), 39. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i01.p05>
- Santoso, E. (2019). *Small Stocks Big Profit*. PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, J. (2016). *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan E-views*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Ekonisia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, dan Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sujatmiko, W. dan Nurfauziah. (2019). Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Duke Law Journal*, 1(1).
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta: Buku Seru.
- Takaful, B. Rinofah, R. dan Mujino. (2021). Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 4(1), 63–76. <https://doi.org/10.58872/si.v1i1.65>
- Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi” (G. Sudibyo (ed.)). PT Kanisius.
- Theo, P, H., Andrey, A, A., & Luqman, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(2), 66–74. <https://doi.org/10.47233/jemb.v1i2.475>
- Zamzami, F., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity dan Inflasi terhadap Harga Saham. *Owner*, 5(1), 83–95. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.321>
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Utama.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prayoga Adi Wijaya  
Alamat : Jalan Kedung Badak Rt 08/02 Nomor Rumah 26B,  
Kelurahan Kedung Badak, Kecamatan Tanah Sareal,  
Kota Bogor, 16164  
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 23 Februari 2002  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SD Negeri Kebon Pedes 5  
• SMP : SMP PGRI 6 Kota Bogor  
• SMK : SMK Pembangunan Kota Bogor  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Bogor, 17 Juli 2024  
Peneliti,



(Prayoga Adi Wijaya)

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kode Perusahaan	Tahun	Total Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	Return on Asset		Rata-Rata Perusahaan
				ROA Dalam Kali	Dalam %	
ACES	2018	976.273.356.597	5.321.180.855.541	0.183	18.35%	13.05%
	2019	1.036.610.556.510	5.920.169.803.449	0.175	17.51%	
	2020	731.310.571.351	7.247.063.894.294	0.101	10.09%	
	2021	718.802.339.551	7.189.816.371.434	0.100	10.00%	
	2022	673.646.864.480	7.249.254.612.049	0.093	9.29%	
AMRT	2018	668.426.000.000	22.165.968.000.000	0.030	3.02%	5.73%
	2019	1.138.888.000.000	23.992.313.000.000	0.047	4.75%	
	2020	1.088.477.000.000	25.970.743.000.000	0.042	4.19%	
	2021	1.988.750.000.000	27.493.748.000.000	0.072	7.23%	
	2022	2.907.478.000.000	30.746.266.000.000	0.095	9.46%	
CSAP	2018	89.609.693.000	5.785.287.553.000	0.015	1.55%	1.75%
	2019	68.480.112.000	6.584.587.023.000	0.010	1.04%	
	2020	60.817.945.000	7.616.266.096.000	0.008	0.80%	
	2021	225.314.512.000	8.505.127.561.000	0.026	2.65%	
	2022	263.261.813.000	9.645.596.019.000	0.027	2.73%	
ERAA	2018	889.340.783.000	12.682.902.626.000	0.070	7.01%	6.50%
	2019	325.583.191.000	9.747.703.198.000	0.033	3.34%	
	2020	671.172.137.000	11.211.369.042.000	0.060	5.99%	
	2021	1.117.917.248.000	11.372.225.256.000	0.098	9.83%	
	2022	1.076.555.292.000	17.058.217.814.000	0.063	6.31%	
MIDI	2018	159.154.000.000	4.960.145.000.000	0.032	3.21%	4.16%
	2019	203.070.000.000	4.990.309.000.000	0.041	4.07%	
	2020	200.273.000.000	5.923.693.000.000	0.034	3.38%	
	2021	275.221.000.000	6.344.016.000.000	0.043	4.34%	
	2022	399.121.000.000	6.905.148.000.000	0.058	5.78%	
NFCX	2018	22.415.131.090	521.611.987.032	0.043	4.30%	6.25%
	2019	57.271.215.065	1.341.118.244.979	0.043	4.27%	
	2020	54.310.551.270	1.403.992.329.735	0.039	3.87%	
	2021	338.582.980.579	1.926.693.143.204	0.176	17.57%	
	2022	23.324.457.502	1.859.955.040.345	0.013	1.25%	

Lampiran 2: *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Kode Perusahaan	Tahun	Total Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Net Profit Margin (NPM)		Rata-Rata Perusahaan
				NPM Dalam Kali	Dalam %	
ACES	2018	976.273.356.597	7.124.230.646.381	0.1370	13.70%	11.63%
	2019	1.036.610.556.510	7.986.528.789.676	0.1298	12.98%	
	2020	731.310.571.351	7.275.828.758.719	0.1005	10.05%	
	2021	718.802.339.551	6.409.614.100.032	0.1121	11.21%	
	2022	673.646.864.480	6.612.739.815.398	0.1019	10.19%	
AMRT	2018	668.426.000.000	66.817.305.000.000	0.0100	1.00%	1.87%
	2019	1.138.888.000.000	72.944.988.000.000	0.0156	1.56%	
	2020	1.088.477.000.000	75.826.880.000.000	0.0144	1.44%	
	2021	1.988.750.000.000	84.904.301.000.000	0.0234	2.34%	
	2022	2.907.478.000.000	96.924.686.000.000	0.0300	3.00%	
CSAP	2018	89.609.693.000	10.889.163.368.000	0.0082	0.82%	1.03%
	2019	68.480.112.000	12.079.939.200.000	0.0057	0.57%	
	2020	60.817.945.000	12.659.547.242.000	0.0048	0.48%	
	2021	225.314.512.000	14.236.423.259.000	0.0158	1.58%	
	2022	263.261.813.000	15.447.381.020.000	0.0170	1.70%	
ERAA	2018	889.340.783.000	34.744.177.481.000	0.0256	2.56%	2.05%
	2019	325.583.191.000	32.944.902.671.000	0.0099	0.99%	
	2020	671.172.137.000	34.113.454.845.000	0.0197	1.97%	
	2021	1.117.917.248.000	43.466.976.696.000	0.0257	2.57%	
	2022	1.076.555.292.000	49.471.483.883.000	0.0218	2.18%	
MIDI	2018	159.154.000.000	10.701.575.000.000	0.0149	1.49%	1.88%
	2019	203.070.000.000	11.625.313.000.000	0.0175	1.75%	
	2020	200.273.000.000	12.659.705.000.000	0.0158	1.58%	
	2021	275.221.000.000	13.584.036.000.000	0.0203	2.03%	
	2022	399.121.000.000	15.623.654.000.000	0.0255	2.55%	
NFCX	2018	22.415.131.090	2.489.674.657.427	0.0090	0.90%	1.32%
	2019	57.271.215.065	6.153.637.893.298	0.0093	0.93%	
	2020	54.310.551.270	7.597.266.302.278	0.0071	0.71%	
	2021	338.582.980.579	8.885.891.410.028	0.0381	3.81%	
	2022	23.324.457.502	9.836.622.374.855	0.0024	0.24%	

Lampiran 3: *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

$$Earning\ Per\ Share\ (EPS) = \frac{Total\ Laba\ Bersih}{Total\ Saham\ Beredar}$$

Kode Perusahaan	Tahun	Total Laba Bersih (Rp)	Saham Beredar (Lembar)	<i>Earning Per Share</i>
ACES	2018	976.273.356.597	17.150.000.000	56.93
	2019	1.036.610.556.510	17.150.000.000	60.44
	2020	731.310.571.351	17.150.000.000	42.64
	2021	718.802.339.551	17.150.000.000	41.91
	2022	673.646.864.480	17.150.000.000	39.28
AMRT	2018	668.426.000.000	41.524.501.700	16.10
	2019	1.138.888.000.000	41.524.501.700	27.43
	2020	1.088.477.000.000	41.524.501.700	26.21
	2021	1.988.750.000.000	41.524.501.700	47.89
	2022	2.907.478.000.000	41.524.501.700	70.02
CSAP	2018	89.609.693.000	4.458.352.920	20.10
	2019	68.480.112.000	4.458.352.920	15.36
	2020	60.817.945.000	4.458.352.920	13.64
	2021	225.314.512.000	4.458.352.920	50.54
	2022	263.261.813.000	4.458.352.920	59.05
ERAA	2018	889.340.783.000	15.950.000.000	55.76
	2019	325.583.191.000	15.950.000.000	20.41
	2020	671.172.137.000	15.950.000.000	42.08
	2021	1.117.917.248.000	15.950.000.000	70.09
	2022	1.076.555.292.000	15.950.000.000	67.50
MIDI	2018	159.154.000.000	2.882.353.000	55.22
	2019	203.070.000.000	2.882.353.000	70.45
	2020	200.273.000.000	2.882.353.000	69.48
	2021	275.221.000.000	2.882.353.000	95.48
	2022	399.121.000.000	2.882.353.000	138.47
NFCX	2018	22.415.131.090	666.667.500	33.62
	2019	57.271.215.065	666.667.500	85.91
	2020	54.310.551.270	666.667.500	81.47
	2021	338.582.980.579	666.667.500	507.87
	2022	23.324.457.502	666.667.500	34.99

Lampiran 4: Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perdagangan dan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

*Closing Price Setelah Publikasi L/K Audited*

Kode Perusahaan	Harga Saham (Dalam Rp)					Rata-Rata Perusahaan
	Tanggal 31 Juli disetiap Tahunnya					
	2018	2019	2020	2021	2022	
ACES	Rp 1.810	Rp 1.485	Rp 1.270	Rp 785	Rp 675	Rp 1.205
AMRT	Rp 915	Rp 790	Rp 1.245	Rp 1.990	Rp 2.580	Rp 1.504
CSAP	Rp 590	Rp 350	Rp 404	Rp 620	Rp 690	Rp 531
ERAA	Rp 384	Rp 243	Rp 675	Rp 520	Rp 476	Rp 460
MIDI	Rp 118	Rp 141	Rp 180	Rp 225	Rp 401	Rp 213
NFCX	Rp 2.560	Rp 1.800	Rp 5.700	Rp 7.600	Rp 5.000	Rp 4.532
Rata Rata	Rp 1.063	Rp 802	Rp 1.579	Rp 1.957	Rp 1.637	Rp 1.407